

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN
DI SMA IT AL-ARABIYAH BOARDING SCHOOL
ACEH BESAR**

Skripsi

Diajukan Oleh:

BAKHTIAR EFENDI

NIM. 170201036

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1446 H /2024 M**

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN
DI SMA IT AL-ARABYAH BOARDING SCHOOL
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry
sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam
Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

BAKHTIAR EFENDI
NIM. 170201036

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Dinetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Syahrul Ridha, MA
NIP.197305232007011021

Pembimbing II



Muhajir, M.Ag
NIP.197302132007101002

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

SKRIPSI


Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta diterima sebagai salah satu beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal :

Rabu, 21 Agustus 2024
14 Safar 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi


Ketua,


Dr. Syahrul Ridha, MA
NIP. 197305232007011021


Sekretaris,


Mubajir, M.Ag
NIP. 197302132007101002

Penguji I,


Cut Rizki Mustika, M.Pd
NIP. 199306042020122017

Penguji II,


Abdul Haris Hasmar, M.Ag
NIP. 197204062014111001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Surabaya Banda Aceh




Prof. Setiadi Kusni, M.A., M. Ed., Ph. D
NIP. 07301021979031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bakhtiar Efendi
NIM : 170201036
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Implementasi Program Tahfidzul Qur'an di SMAIT
Al-Arabiyyah Boarding School Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:


1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 20 April 2024

Yang Menyatakan




(Bakhtiar Efendi)
NIM. 170201036

ABSTRAK

Nama : Bakhtiar Efendi
NIM : 170201036
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
Judul : Implementasi Program Tahfidzul Qur'an
di SMAIT Al-Arabiyah Aceh Besar
Tebal Skripsi : 88 Halaman
Pembimbing I : Muhajir, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Syahrul Ridha, MA
Kata Kunci : Tahfidzul Qur'an, Metode Tahfidzul Qur'an

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan kepada santri sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun oleh kepala sekolah dan para dewan guru supaya santri mempunyai semangat dalam menghafal dan mendengar ayat-ayat suci Al-Qur'an, pada kenyataannya proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an masih belum tercapai sebagaimana mestinya, sedangkan metode yang di anggap paling efektif yaitu metode Hadrami, para guru juga diperbolehkan menggunakan metode yang lain pada saat pembelajaran tahfidz ketika mengajar. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pola pembinaan program tahfidzul Qur'an di SMA IT Al-Arabiyah Boarding School Aceh Besar. Apa saja metode tahfidzul Qur'an di SMA IT Al-Arabiyah Boarding School Aceh Besar dan bagaimana kendala ustad dalam membina Program Tahfidzul Qur'an di SMA IT Al-Arabiyah. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif, pengumpulan data diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian yang penulis dapatkan ialah implementasi program tahfidzul Qur'an bagi santri di SMAIT Al-Arabiyah yaitu Perencanaan pengajaran program pembelajaran Tahfidzul Qur'an, pelaksanaan program pembelajaran Tahfidzul Quran dan evaluasi program pembelajaran Tahfidzul Quran. Metode yang digunakan oleh guru dan para santri yang dalam pembelajaran tahfidz Qur'an di SMAIT Al-Arabiyah yaitu yang paling utama adalah metode al-hadrami, sedangkan metode lain boleh digunakan seperti tahsin (sorogan), talqin (*musyafahah*), membaca berulang-ulang (*thariqatu takriry al-qiraati al-juz'i*), metode setoran (*talaqqi*) dan metode *muraja'ah*. Kendala ustad dalam membina Program Tahfidzul Qur'an di SMA IT Al-Arabiyah Boarding School Aceh Besar yaitu terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi

kegiatan pembinaan pembelajaran tahfidz, diantaranya faktor siswa, faktor guru yaitu kurangnya waktu dalam pembelajaran tahfidz, faktor orang tua tidak adanya kerja sama untuk kemajuan siswa, faktor lingkungan sekolah yaitu pengaruh teman untuk melalaikan hafalan, serta faktor diluar lingkungan sekolah yaitu mudah terpengaruh dengan gadget. Berdasarkan hal itu diharapkan kepada guru dan orangtua untuk selalu bekerja sama dengan para ustad untuk kemajuan dan perkembangan tahfidz siswa supaya lebih meningkat ke depannya.



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah swt. penulis panjatkan atas segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya, kepada-Nya kami memohon pertolongan, shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang membimbing manusia dari masa kegelapan menuju masa yang penuh syari'at. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak sedikit mengalami kesulitan, hambatan dan gangguan baik yang berasal dari penulis sendiri maupun dari luar. Namun berkat bantuan, motivasi, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Alhamdulillah dengan berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi dengan judul **“Implementasi Program Tahfidzul Qur’an di SMAIT Al-Arabiyyah Boarding School Aceh Besar”**. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.

Penyusun Skripsi ini berhasil dirampungkan berkat bantuan berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya:

1. Kepada orang tua Ayahku dan Ibuku yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta dengan tulus dan ikhlas mendo'akan agar cepat menyelesaikan perkuliahan skripsi ini.

2. Prof. Safrul Muluk M.A., M. Ed., Ph. D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Marzuki S.Pd.I., M.Si. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberi motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini.
4. Bapak Dr. Syahrul Ridha, M.A sebagai dosen pembimbing I dan Bapak Muhajir, M.Ag sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan sumbangan pikiran dalam masa bimbingan sehingga terselesaikan skripsi ini.
5. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan.
6. Kepada teman-teman prodi PAI leting 2017 yang selalu membantu, memotivasi dan saling mendukung agar cepat menyelesaikan perkuliahan ini.

Demikian, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak terutama kepada penulis sendiri. disadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis dengan lapang dada menerima kritikan dan saran demi membangun kesempurnaan.

Banda Aceh, 20 April 2024

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	7
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	10

BAB II: LANDASAN TEORI

A. Eksistensi Al-Qur'an	13
B. Sistem Pembelajaran Al-Qur'an	31
C. Problematika Menghafal Al-Qur'an	37
D. Keutamaan Penghafal Al-Qur'an.....	48

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	50
B. Subjek Penelitian.....	51
C. Sumber Data.....	52
D. Instrumen Pengumpulan Data	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Teknik Analisis Data	55

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	58
B. Implementasi Program Tahfidzul Qur'an di SMA IT Al-Arabiyah Boarding School Aceh Besar .	65
C. Metode tahfidzul Qur'an di SMA IT Al-Arabiyah Boarding School Aceh Besar	79

- D. Kendala Implementasi Program Tahfidzul Qur'an
di SMA IT Al-Arabiyah Boarding School Aceh Besar . 89

BAB V: PENUTUP

- A. Kesimpulan 93
B. Saran..... 94

DAFTAR KEPUSTAKAAN..... 95

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
LAMPIRAN II	Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
LAMPIRAN III	Daftar Pedoman Wawancara
LAMPIRAN V	Pedoman Observasi
LAMPIRAN VI	Capaian Hafalan Siswa
LAMPIRAN VII	Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat (bukti kebenaran atas kenabian Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang tertulis di dalam mushaf, diriwayatkan dengan jalan mutawatir, dan membacanya menjadi ibadah, serta kehidupannya akan menjadi jaminan keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, setiap umat Islam harus berusaha belajar, membaca, mengenal dan memahaminya. Kehidupan kaum muslimin tidak akan terlepas dari Al-Qur'an yang sangat lengkap dan sempurna isinya sebagai petunjuk dan sekaligus menjadi pedoman hidup dalam urusan duniawi dan ukhrawi, sehingga tidak mengherankan jika kaum muslimin selalu kembali kepada Al-Qur'an dalam menghadapi setiap permasalahan kehidupan.

Kehidupan umat muslimi tidak akan terlepas dari Al-Qur'an yang sangat lengkap dan sempurna isinya sebagai petunjuk dan sekaligus menjadi pedoman hidup dalam urusan duniawi dan ukhrawi, sehingga tidak mengherankan jika kaum muslimin selalu kembali kepada Al-Qur'an dalam menghadapi setiap permasalahan kehidupan. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surat Az-Zukhruf ayat 43:

فَاسْتَمْسِكْ بِالَّذِي أُوحِيَ إِلَيْكَ ۖ إِنَّكَ عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (الزخرف: 43)

Artinya: “Maka berpegang teguhlah kamu kepada agama (kitab) yang telah diwahyukan kepadamu. Sesungguhnya kamu berada di atas jalan yang lurus”. (Az-Zukhruf : 43).

Al-Qur’an berisi pokok-pokok ajaran dan pelajaran penting bagi kehidupan manusia. Al-Qur’an merupakan pedoman dan petunjuk bagi orang-orang bertaqwa, yaitu orang-orang yang menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar.¹ Al-Qur’an yang terpuji terbukti mampu meningkatkan (kualitas) kehidupan manusia, mulai dari tingkah laku, kepribadian, moral, dan membangun hukum untuk mengatur peradaban tingkah laku manusia.²

Al-Qur’an diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril. Al-Qur’an terdiri dari 30 Juz, 6666 ayat, 114 surah dan diturunkan secara mutawatir selama kurang lebih 23 tahun. Al-Qur’an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan tiga cara, yang pertama malaikat jibril turun dalam wujud manusia dan kemudian membacakan ayat-ayat suci Al-Qur’an kepada Nabi Muhammad Saw, dan Nabi Muhammad Saw mengikutinya. Yang kedua Al-Qur’an turun tanpa perantara malaikat Jibril, sehingga ayat-

¹ Abu Bakr Jabir Al-Jazari, *Ensiklopedi Muslim*, (Jakarta: Darul Falah, 2005), h. 85.

² Ahmad Salim Badwilan, *Panduan cepat menghafalkan Al Qur’an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), h. 6-7.

ayat Al-Qur'an muncul dengan sendirinya ke dalam pikiran Nabi Muhammad Saw, yang ketiga Al-Qur'an turun dengan terlebih dahulu terdengar suara lonceng yang sangat kuat.³

Para ulama menetapkan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Fardhu kifayah yang dimaksud oleh para ulama yaitu apabila suatu pekerjaan disebuah wilayah sama sekali tidak ada yang mengerjakannya maka semua orang yang berada di wilayah tersebut akan berdosa, karena tidak melaksanakan perintah tersebut. Prinsip fardhu kifayah ini dimaksudkan bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak ada kemungkinan akan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an.⁴

Oleh karena itu, sebaiknya dalam proses belajar membaca Al-Qur'an ditanamkan sejak dini, karena belajar Al-Qur'an merupakan proses awal yang dimulai dari segi mengeja huruf-huruf hijaiyah sampai dengan membaca Al-Qur'an sesuai makharijul huruf dan kaidah ilmu tajwid, pembelajaran ini membutuhkan waktu yang cukup lama dan harus mempunyai ketekunan yang tinggi.

³ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008). h. 1.

⁴ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal...*, h. 19

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, sudah banyak metode yang dilahirkan oleh para ulama untuk memberikan alternatif bagi masyarakat umum, misalnya ada "metode Qiraati, Talaqqi dan Hadrami".⁵ Dengan adanya metode tersebut maka akan memudahkan para ustadz dalam melakukan proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an dan juga memudahkan para santri dalam memahami dan mengerti tentang cara pembelajaran Al-Qur'an secara baik dan benar.

Telah banyak didapati metode pembelajaran Al-Qur'an yang muncul dan berkembang pada setiap lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berkembang seiring dengan majunya pengkajian dan pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan diberbagai daerah. Pembelajaran Al-Qur'an selayaknya diterapkan sejak usia dini agar terbiasa anak-anak dalam pengucapan huruf-huruf atau menghafal dan mendengar ayat-ayat suci Al-Qur'an, dan metode yang di anggap paling efektif yaitu metode Hadrami.

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar dalam menghafal Al-Qur'an akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media atau metode menghafal Al-Qur'an, antara lain tujuan menghafal Al-Qur'an, target yang ingin dicapai, dan

⁵Ahda Bina, *Mudah, Cepat dan Praktis Belajar Tajwid*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2011), h. 17-19.

respon yang diharapkan santri kuasai hafalan Al-Qur'an. Adapun ciri-ciri pembelajaran tidak efektif sebagai berikut:

1. Proses menghafal Al-Qur'an tidak berjalan dengan baik
2. Santri tidak dapat menguasai hafalan Al-Qur'an
3. Kurangnya minat santri untuk menghafal Al-Qur'an
4. Tidak ada respon santri ketika menghafal Al-Qur'an
5. Target hafalan santri belum maksimal atau tidak tercapai sesuai target.⁶ Adapun penentuan atau ukuran dari pembelajaran yang efektif dan berhasil diterapkan terletak pada proses pembelajaran dan hasilnya.

Berdasarkan pengamatan yang penulis laksanakan pada SMA IT Al-Arabiyah, bahwa proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an masih belum tercapai sebagaimana mestinya. Hal ini terlihat dari kasus-kasus seperti masih ada santri yang keluar masuk pada waktu pembelajaran dimulai, ada sebagian santri yang kurang muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an yang diperintahkan oleh Ustad, dan masih ada santri yang ribut ketika proses pembelajaran sedang berlangsung dan tidak memperhatikan yang Ustad jelaskan.⁷

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah dengan judul: **“Implementasi Program Tahfidzul Qur'an di SMA IT Al-Arabiyah Boarding School Aceh Besar”**.

⁶ Hasil Observasi pada tanggal 4 April 2022

⁷ Hasil Observasi pada tanggal 4 April 2022

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pola Pembinaan Program Tahfidzul Qur'an di SMA IT Al-Arabiyah Boarding School Aceh Besar?
2. Apa saja Metode tahfidzul Qur'an di SMA IT Al-Arabiyah Boarding School Aceh Besar?
3. Bagaimana kendala Ustad dalam mengimplementasikan Program Tahfidzul Qur'an di SMA IT Al-Arabiyah Boarding School Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pola Pembinaan Program Tahfidzul Qur'an di SMA IT Al-Arabiyah Boarding School Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui Metode tahfidzul Qur'an di SMA IT Al-Arabiyah Boarding School Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui kendala Ustad dalam mengimplementasikan Program Tahfidzul Qur'an di SMA IT Al-Arabiyah Boarding School Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi santri, penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pembinaan tahfidzul Qur'an di SMA IT Al-Arabiyah.
2. Bagi Ustad, penelitian ini dapat meningkatkan kualitas Ustad dalam mengetahui penerapan tahfidzul Qur'an di SMA IT Al-Arabiyah agar mampu mengatasi tingkat kesulitan menghafal

Al-Qur'an pada santri yang berbeda-beda sehingga santri menjadi penghafal Al-Qur'an yang cerdas.

3. Bagi SMA IT Al-Arabiyah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai bahan masukan dan evaluasi terhadap penerapan tahfidzul Qur'an di SMA IT Al-Arabiyah untuk kemajuan yang lebih baik.
4. Bagi peneliti, sebagai informasi pengetahuan dan wawasan tentang penerapan tahfidzul Qur'an di SMA IT Al-Arabiyah.

E. Definisi Operasional

1. Program Tahfidz

Program adalah suatu kegiatan dalam rangka pengembangan pengetahuan, pembentukan keterampilan, dan peneguhan sikap santri dalam menghafal Al-Qur'an. Program Tahfidz merupakan upaya pengenalan secara dini (*early exposure*) santri kepada program Tahfidz sebagai modal awal bagi santri lulusan Universitas yang bercorak Islam. Melalui Program Tahfidz, diharapkan santri memiliki hafalan Al-Qur'an minimal Juz 30, pengalaman awal yang dibutuhkan dalam membangun jati diri santri, dan memantapkan kompetensi.⁸

Adapun Program Tahfidz yang penulis maksudkan yaitu program mengembangkan jati diri santri sesuai program tahfidz dan memantapkan kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an serta menerapkannya dalam mengajar dan praktik dalam kehidupan

⁸ Lab Keagamaan Tahfidz, *Buku Pedoman Program Tahfidz*, (Tarbiyah dan Keguruan: UIN Raden Fatah, 2018), h. 1-2.

masyarakat.

2. Tahfidzul Al-Qur'an

Tahfidz artinya menghafal dan memiliki kata dasar hafal yang berasal dari Bahasa Arab *hafidza – yahfadzu – hifdzan* yaitu lawan dari lupa atau selalu ingat. Tahfidz adalah kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Adapun orang yang menghafal Al-Qur'an disebut Hafidzul Qur'an.⁹

Menurut Hasbi tahfidzul adalah proses menempatkan informasi ke dalam ingatan (memori). Menghafal juga merupakan aktivitas menanamkan suatu materi ke dalam ingatan, sehingga nantinya akan dapat diingat kembali secara harfiah. Menghafal merupakan proses mental untuk menyiapkan kesan yang suatu waktu akan diingat kembali ke alam sadar.¹⁰

Adapun tahfidz Al-Qur'an yang penulis maksudkan yaitu orang yang menghafal hafal setiap ayat-ayat yang terdapat didalam Al-Qur'an mulai ayat pertama sampai ayat terakhir. Hafidz Al-Qur'an dituntut untuk menghafal keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian.

3. Al-Qur'an

Al-Qur'an berasal dari Bahasa Arab yaitu dengan kata *qara-a* yang artinya membaca. Beberapa Ulama berbeda pendapat mengenai definisi al-Qur'an. Al-Qur'an menurut istilah adalah kitab yang

⁹ Muhaimin Zen, *Metode Pengajaran Tahfidz al-Qur'an*, (Jakarta: 2011), h. 7.

¹⁰ T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002), h. 3

diturunkan kepada Rasulullah SAW yang ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan. Dan Al-Qur'an yaitu bacaan kumpulan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril sebagai petunjuk manusia hidup di dunia.¹¹

Adapun Al-Qur'an yang penulis maksudkan adalah kitab kehidupan bagi siapa saja yang menginginkan keselamatan di dunia maupun di akhirat, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai pembeda antara yang benar dan bathil. Al-Qur'an juga sebagai petunjuk atau pedoman dalam kehidupan Umat Islam, Al-Qur'an tidak hanya cukup dibaca dengan suara yang indah dan fasih, tetapi harus ada upaya konkret dalam memeliharanya.¹²

Adapun implementasi program tahfidzul Qur'an yang penulis maksudkan yaitu suatu proses atau sistem pembelajaran dari guru/ustadz dalam pembelajaran tahfidz yang menyangkut dengan perencanaannya, pelaksanaannya, evaluasi serta metode dan strategi yang dipakai dalam pembelajaran tahfidz serta guru juga mengembangkan jati diri sebagai pendidik dan pengajar yang profesional dan memantapkan kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an serta menerapkannya dalam mengajar dan praktik dalam kehidupan masyarakat.

¹¹ Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*, (Guepedia, 2020), h. 13.

¹² Azimatun Ni'mah, *Tahfidz Al-Qur'an Guidance*, (Jawa timur: Global Aksara Pres, 2021), h. 1.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Kajian Penelitian terdahulu, mengkaji hasil-hasil yang terkait/relevan dengan persoalan akademik penelitian yang sedang dilakukan, berupa hasil-hasil penelitian terdahulu seperti : tesis, jurnal, skripsi dan lainnya. Penelitian yang berkaitan dengan Tahfidz Al-Qur'an telah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang relevan dengan tahfidz al-Qur'an. Untuk itu dalam kajian penelitian terdahulu ini dijelaskan beberapa hasil dari peneliti-peneliti yang pernah dilakukan sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nasokah, Alh dan Ahmad Khoiri, yang berjudul "*Pembelajaran Tahfidzul Qur'an pondok pesantren Ulumul Qur'an Kalibeber Wonosobo*". Dalam penelitiannya beliau menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode *filed research* dalam rangka mengkaji metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an (PPUQ). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an menggunakan metode *thariqah*, *takrir*, dan *sima'i*. Metode ini menjadikan karakteristik PPUQ dalam mengimplementasikan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang dianggap strategis.¹³ Perbedaan dengan penelitian yang peneliti akan lakukan adalah peneliti akan lebih memfokuskan konsep

¹³ Nasokah, Alh & Ahmad Khoiri, *pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Kaliber Wonosobo*, Jurnal Al-Qalam, Vol XIII, Desember 2014.

dan penerapan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang terprogram di lembaga yang dimaksud. Perbedaan yang lain terdapat pada jenjang pendidikannya yaitu sekolah SMA, metode yang dipakai juga yaitu metode Hadrami. Penelitian ini juga dilakukan di SMA IT Al-Arabiyah Kab. Aceh Besar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfatun Mardhiyah, yang berjudul “ *metode pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Futuhiyyah Kabupaten Lampung Utara* “, Hasil dari penelitian ini menunjukkan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1, menggunakan beberapa metode, yaitu metode *wahdah, kitabah, sima'i, muraja'ah*, dan *gabungan*. Metode Jama' ini sudah baik dan efektif, dikatakan baik dilihat dari proses yang dilaksanakan oleh guru pelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang selalu berusaha membimbing dan mengajarkan kepada para peserta didik dengan metode yang mudah dipahami.¹⁴ Perbedaan dengan penelitian yang peniti lakukan ialah metode yang diterapkan adalah metode *muraja'ah, sima'i*, dan *talaqqi*, metode ini sudah dikatakan efektif apabila sudah diterapkan dengan benar, dan metode ini juga mempermudah peserta didik untuk menghafal al-Qur'an. Perbedaan yang lain terdapat pada jenjang pendidikannya yaitu sekolah SMA, metode yang

¹⁴ Ulfatun Mardhiyah, *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Peantren Futuhiyyah Kabupaten Lampung Utara*, Tesis, (Lampung, 2020).

dipakai juga yaitu metode Hadrami. Penelitian ini juga dilakukan di SMA IT Al-Arabiyah Kab. Aceh Besar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Eva Fatmawati, yang berjudul *“manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani”*, Hasil dari penelitian ini adalah para pendidik dapat menggunakan berbagai teknik seperti keaktifan peserta didik dalam belajar, baik perorangan maupun Kerjasama kelompok. Di dalam penelitian ini menggunakan empat tahap perencanaan sebelum memasuki program tahfidz Al-Qur’an yaitu : memiliki motivasi diri yang kuat untuk menghafal, tes kemampuan awal kemampuan baca tulis al-Qur’an, untuk mengukur apakah cocok atau tidak untuk menjadi santri penghafal Al-Qur’an dengan ditergetkan selama tuga tahun 10 juz, mengikuti psikotest wawancara.¹⁵ Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah memiliki tehnik pembelajaran yang sama-sama ingin membentuk sebuah program Tahfidz yang akan melahirkan peserta didik yang betul-betul memahami, dan hafal al-Qur’an. Perbedaannya terdapat pada jenjang pendidikannya yaitu sekolah SMA, metode yang dipakai juga yaitu metode Hadrami. Penelitian ini juga dilakukan di SMA IT Al-Arabiyah Kab. Aceh Besar.

¹⁵ Eva Fatmawati, *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Madani*, Jurnal, (bandung. 2019). Vol 4.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Eksistensi Al-Qur'an

1. Dalam Pranata Hukum

Al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam yang sifatnya umum, maka sebagian besar hukum yang dijelaskan bersifat global dan hanya beberapa yang bersifat mendetail. Secara garis besar penjelasan hukum oleh Al-Qur'an terdiri dari tiga cara, sebagaimana berikut:

a. *Ijmali* (Global)

Penjelasan Al-Qur'an bersifat umum, sedangkan sunnah Nabi yang nantinya akan menjelaskan lebih mendetail. Sebagaimana perintah mendirikan shalat, membayar zakat, dan penjelasan lafadz yang tidak jelas secara makna. Allah swt. berfirman "*Dirikanlah shalat*" (Q.S. al-Baqarah: 43). Ayat tersebut berupa perintah untuk mendirikan sholat, tidak ada penjelasan mengenai tata cara dan waktu pelaksanaannya. Maka disinilah Sunnah Nabi berperan adanya, "*Shalatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku shalat*" (*Shallu kama ra'aytumuni ushalli*).

b. *Tafshili* (Terperinci)

Al-Qur'an memaparkan hukum secara terperinci, dan disertai penjelasan yang mendetail, adapun sunnah Nabi menjadi penguat bagi penjelasan Al-Qur'an tersebut. Contohnya, hukum waris, tata cara dan hitungan dalam thalaq, mahram (orang yang haram untuk dinikahi), tata cara li'an (saling melaknat) antara suami dan istri, dan penetapan hukuman dalam kasus pidana hudud.

c. *Isyarah* (Isyarat)

Penjelasan Al-Qur'an hanya sebatas pokok hukum, baik secara isyarat maupun secara ungkapan langsung. Adapun sunnah Nabi memberikan penjelasan hukum yang terkandung dalam pokok bahasan tersebut secara terperinci. Sebagai contoh firman Allah swt.

Pada ayat tersebut memberikan isyarat hukuman yang berlaku kepada budak atau hamba sahaya yakni setengah dari besaran hukuman yang ditimpakan kepada orang merdeka. Baik hukuman pidana maupun hak-hak yang berkaitan dengannya. Demikianlah muatan hukum yang dijelaskan oleh Al-Qur'an dengan sifat yang beragam. Selain tiga cara tersebut (*Ijmali, tafshili, isyari*) lain halnya pembagian cara menurut Firdaus, menurutnya Al-Qur'an menjelaskan hukum dengan cara yang sempurna (*Kafah*), global (*Ijmali*), isyarat. Perbedaannya hanya pada cara “sempurna” dan “terperinci”. Sebagai contoh penjelasan yang sempurna adalah perintah puasa, dalam hal ini fungsi dari sunnah Nabi sebagai penguat makna yang terkandung di dalam al-Qur'an. Hemat penulis hal ini sama saja dengan cara yang *tafshili*, hanya berbeda dalam penggunaan istilah saja.¹⁶

¹⁶ Eva Iryani, “Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan,” Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi 17, no.3 (2017), h. 66

2. Fungsi Al-Qur'an

- a. Sebagai petunjuk, yang terdapat di dalam QS. An-Nahl ayat 44 yang artinya “Keterangan (Mukjizat) dan kitab-kitab. Kami turunkan kepadamu Al-Qur'an agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan”. Allah SWT menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW, untuk seluruh umat manusia agar mereka mengetahui bukti kebenaran yang nyata dan sebagai petunjuk atau pedoman hidup.¹⁷
- b. Sebagai obat, terdapat dalam QS. Al-Isra' ayat 82 yang mempunyai arti “ Dan kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar atau obat dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zhalim selain kerugian”. Al-Qur'an mempunyai fungsi yang sangat penting yaitu sebagai obat atau penawar hati yang akan menjadi tenang dan tentram bagi semua orang yang membaca dan mampu mengamalkannya.
- c. Sebagai nasehat, yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Yunus ayat 57 yang artinya “ Hai manusia sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit penyakit yang berada di dalam

¹⁷ Ansori, Ulumul, *Qur'an Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 17.

dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”.

Al-Qur'an memiliki fungsi sebagai nasehat kepada orang yang berada di jalan yang salah agar terus menyempurnakan diri dan mampu memperbaikinya dengan pedoman Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an adalah taraf kemampuan santri dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam membunyikan bacaan Al-Qur'an serta mengetahui bacaan dan hukum tajwid. Membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan meresepsi, menganalisis, dan menginterpretasi yang dilakukan oleh pembaca yaitu santri untuk memperoleh pesan yang hendak didapat dalam isi kandungan Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku ataupun majalah. Ada tata cara tersendiri dalam membaca Al-Qur'an hukum tajwid, pengucapan makharijul huruf dan makna dari bacaan Al-Qur'an. Sehingga tidak jarang banyak orang yang kesulitan untuk membaca Al-Qur'an hal ini sering terjadi karena banyak santri yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an biasanya kesulitan yang dialami santri saat membaca Al-Qur'an yaitu melafalkan huruf sesuai makharijul huruf dan hukum tajwidnya.

3. Syarat dan Adab Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT dengan perantara malaikat jibril a.s. kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai penyempurna kesimpulan dari semua kitab suci yang

pernah diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad SAW.¹⁸

Kebenaran Al-Qur'an dan keterpeliharaannya sampai saat ini justru semakin terbukti. Dalam beberapa ayat Al-Qur'an Allah SWT, telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharaannya.¹⁹ Al-Qur'an terdiri dari susunan ayat-ayat Allah yang diturunkan dengan bahasa Arab, yaitu satu-satunya bahasa yang terjaga dengan baik.

Hal ini semata-mata karena Allah yang menjaga Al-Qur'an.²⁰ Keagungan dan kesempurnaan Al-Qur'an bukan hanya diketahui atau dirasakan oleh mereka yang mempercayai dan mengharapakan petunjuk-petunjuknya, akan tetapi juga oleh semua orang yang mengenal secara dekat kepada Al-Qur'an. Begitulah Al-Qur'an yang mengandung nilai ibadah dalam membaca, menghafal, dan mengamalkan hukum-hukum, etika-etika, serta akhlak-akhlak yang dikandungnya. Al-Qur'an bukan kitab ibadah atau kitab pengambilan berkah saja sebagaimana yang diduga banyak orang. Dengan begitu, mereka hanya menghalalkan apa yang dibolehkan dan mengharamkan apa yang dilarangnya saja, disamping menegakkan aturan-aturan hukumnya demi sesuatu yang

¹⁸ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta, Gema Insani, 2008).
h. 1.

¹⁹ Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara 1994), h. 1.

²⁰Departemen Agama, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/penafsir Al-Qur'an), h. 390.

telah disebutkan sebelumnya serta hal-hal lain yang tidak mungkin disebutkan di sini secara mendetail.²¹

Al-Qur'an berisi pokok-pokok ajaran dan pelajaran penting bagi kehidupan manusia. Untuk menukai pelajaran dan ajaran penting itu, di samping akal juga diperlukan kesadaran jiwa dan kebersihan hati. Ketika membacanya yang disertai dengan proses penghayatan agar dapat mengembangkan wawasan berfikir dan kelembutan batin hati.²²

Ada beberapa tata cara untuk memperlancar bacaan Al-Qur'an yaitu:

- a. Menguasai ilmu Tajwid.
- b. Memahami bahasa Arab.
- c. Waktu dan tempat yang tepat untuk menghafal.
- d. Mengondisikan Mentalitas.²³

Beberapa syarat-syarat yang harus dilakukan antara lain ialah sebagai berikut:

- a) Niat yang Ikhlas

Bagi seorang yang membaca Al-Qur'an wajib melandasi bacannya dengan niat yang ikhlas, matang, serta memantapkan keinginannya, tanpa adanya unsur paksaan dari orang tua atau karena hal lain. Sebab, jika hal itu terjadi maka tidak akan ada kesadaran dan rasa

²¹ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafalkan Al Qur'an*, (Yogyakarta: Diva press, 2009), h. 6-7.

²² Islah Gusman, *Al Qur'an, Surat Cinta Sang Kekasih*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2005), h. 93.

²³ Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva press, 2014), h. 28-62.

tanggung jawab dalam membaca Al-Qur'an pada si penghafal. Sehingga ayat Al-Qur'an yang dibaca tidak akan melekat bahkan tidak bisa dihafal.

Demikian juga apabila yang dipaksakanya sudah bosan membaca Al-Qur'an atau mersa kesulitan, maka dengan sendirinya ia akan putus asa dan menyerah begitu saja. Sebab, sesungguhnya, niat yang ikhlas merupakan kaidah yang paling penting dan utama bagi orang yang sedang membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Orang yang membaca Al-Qur'an dengan ikhlas dia tidak akan mengharapkan atau penghormatan dari orang lain ketika membaca Al-Qur'an. Sebab, hal tersebut akan menimbulkan penyakit hati seperti riya, sombong, pamer, dan lain sebagainya. Kemudian, tidak menjadikan Al-Qur'an untuk mencari kekayaan dan popularitas. Oleh karena itu, ikhlas merupakan salah satu kunci kesuksesan menjadi pembaca Al-Qur'an yang sempurna.²⁴

b) Meminta izin kepada orang tua atau suami

Selaku seorang anak atau seorang istri yang ingin mengerjakan sesuatu mestilah meminta izin terdahulu kepada orang tau atau suami. Sebab, hl itu akan menentukan dan membantu keberhasilan dalam meraih sesuatu yang diinginkan termasuk cita-cita untuk membaca Al-Qur'an.

Jika kedua orang tua atau suami sudah memberikan izin untuk membaca Al-Qur'an, berarti si penghafal sudah mendapat izin untuk

²⁴ Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an...*, h. 30.

menggunakan waktu. Akan tetapi, pergunakanlah waktu dengan sebaik-baiknya. Dengan meminta izin terlebih dahulu kepada orang tua atau suami, apabila suatu hari si pembaca mengalami hambatan dalam proses membaca Al-Qur'an, maka anda mendapat motivasi dan doa dari mereka. Karena Doa tersebut sangat sangat berperan dalam proses menghafal. Sehingga si pembaca tidak akan putus asa berhenti di tengah proses membaca Al-Qur'an. Sebab, setiap orang yang sedang menuntut ilmu pasti akan mendapatkan berbagai ujian dari Allah.

c) Mempunyai tekad yang besar dan kuat

Seorang yang hendak membaca Al-Qur'an wajib mempunyai tekad keinginan kemauan yang besar dan kuat. Hal ini akan sangat membantu kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan adanya tekad yang besar dan kuat, dan terus berusaha untuk membaca Al-Qur'an, maka semua ujian-ujian dari Allah Insyallah akan bisa dilalui dan dihadapi dengan penuh sabar. Membaca Al-Qur'an merupakan tugas yang sangat mulia. Orang yang memiliki tekad yang kuat adalah orang yang senantiasa antusias dan terobsesi untuk merealisasikan apa saja yang sudah menjadi niatnya sekaligus melaksanakannya dengan segera tanpa menunda-nundanya.²⁵

Ada sebagian umat muslim yang mempunyai keinginan untuk membaca Al-Qur'an namun apabila hal tersebut hanyalah sebuah keinginan belaka tanpa direalisasikan, maka tidaklah berhasil. Sebab, sebuah keinginan harus dibarengi dengan kemauan dan semangat yang

²⁵ Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an...*, h. 34.

kuat untuk melakukan tugas mulia tersebut, sebagaimana firman Allah SWT berikut:

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ مَشْكُورًا
(الْإِسْرَاءُ: 19) ۱

Artinya : “Dan, barang siapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha kearah itu dengan sungguh-sungguh, sedang ia adalah mukmin, maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik”. (QS. Al-Isra’ ayat 19).

Sayyid Quthub menggaris bawahi bahwa kehendak Allah menjadikan kehidupan manusia memiliki hukum-hukum yang tidak meleset dan berubah, sehingga bila sebab-sebab sesuatu telah terpenuhi, maka pastilah diikuti oleh akibatnya.²⁶

Tak seorangpun yang tidak ingin kebahagiaan akhlat. Semua manusia ingin kebahagiaan akhirat. Bagi orang yang membaca Al-Qur’an, mentakrir dan mematangkan bacaannya yang sebelumnya merupakan sebuah kewajiban. Maka dari, dengan demikian tekad yang besar dan kuat untuk menjadi orang yang bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan lancar, yang sekaligus menjadi salah satu kunci kesuksesan membaca Al-Qur’an .

Sebagaimana sebuah pepatah yang disampaikan oleh Imam Hambali, “Barang siapa memiliki tekad yang benar, setan pasti akan putus asa (menggangunya). Kapan saja seorang hamba itu ragu-ragu,

²⁶ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Solo: Insan Kamil, 2016), h. 435.

setan akan mengganggu dan menundanya untuk melaksanakan amalan, sekaligus akan melemahkannya.”²⁷

d) Istiqamah

Sikap disiplin atau istiqamah merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap yang membaca Al-Qur'an, baik mengenai waktu membaca Al-Qur'an tempat yang biasa digunakan buat membaca Al-Qur'an, maupun terhadap materi-materi yang dihafal. Dengan mengistiqamahkan waktu, orang yang membaca Al-Qur'an dituntut untuk selalu tepat terhadap waktu, konsekuen, dan bertanggung jawab. Sangat dianjurkan untuk tidak berhenti menghafal Al-Qur'an sebelum berhasil membaca Al-Qur'an seluruh isi Al-Qur'an, istiqamah sangat penting sekali. Walaupun ia memiliki kecerdasan yang tinggi, namun jika tidak istiqamah maka akan ketinggalan dengan orang yang kecerdasannya biasa saja tetapi dia istiqamah. Sebab, pada dasarnya, kecerdasan bukanlah penentu keberhasilan dalam membaca Al-Qur'an, namun keistiqamahan yang kuat dan ketetapan dan keinginan sang penghafal itu sendiri.²⁸

e) Harus berguru kepada yang ahli

Seorang yang membaca Al-Qur'an harus berguru kepada yang ahli dalam bidang tersebut serta orang yang sudah mantap dalam segi

²⁷ Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an...*, h. 35.

²⁸ Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an...*, h. 36.

agama, dan pengetahuannya tentang Al-Qur'an seperti *ulumul Qur'an*, *asbab an-nuzul*-nya, tafsir, ilmu tajwid, dan lain-lain. Selain itu, ustad tersebut juga mesti diketahui oleh masyarakat bahwa ia mampu menjaga diri, keluarga, dan santrinya. Tidak dibolehkan bagi pembaca berguru kepada orang yang bukan ahlinya. Dalam artian, guru tersebut tidak membaca Al-Qur'an . Misalnya, anda berguru dan menyeter hafalan kepada pada guru pelajaran Kimia, guru Bahasa Indonesia, guru Bahasa Arab dan lain-lain. Sebaiknya membaca Al-Qur'an juga tidak diperbolehkan membaca Al-Qur'an sendiri tanpa adanya seorang guru yang ahli dibidang tersebut. Karena di dalam Al-Qur'an banyak terdapat bacaan-bacaan sulit yang tidak bisa dikuasai hanya dengan mempelajari teori saja.

f) Mempunyai akhlak yang terpuji

Ketika berbicara tentang akhlak terpuji pasti kita selaku umat Nabi Muhammad Saw akan mencontohi akhlak beliau. Rasulullah Saw adalah suri teladan bagi seluruh umat. Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya : “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat, dan dia banyak menyebut agama Allah*”. (Qs. Al-ahzab ayat 21).

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ (Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu) ang telah mengorbankan dirinya untuk ikut berperang, dan pergi ke perang Khandak demi membela agama Allah. Dan Rasulullah Saw merupakan teladan bagi seluruh orang beriman dalam segala langkahnya. لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ (bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat) Yakni mengharap pahala Allah atau mengharap pertemuan dengan Allah, serta mengharap rahmat-Nya di hari kiamat atau membenarkan bahwa hari kiamat pasti terjadi. وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (dan banyak menyebut Allah) karena dengan hal ini tercapailah keteladanan kepada Rasulullah Saw.

Menurut al-Qurthubi sebagaimana yang di kutip oleh Muhammad Quraisy Shihab dalam kitab tafsirnya *Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, beliau mengemukakan bahwa, dalam persoalan agama, keteladanan itu merupakan kewajiban, tetapi dalam persoalan keduniaan ia merupakan anjuran. Dalam persoalan keagamaan, beliau wajib diteladani selama tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa ia adalah anjuran.²⁹

Ibnu Katsir menjelaskan, “ayat dalam surat *al-ahzab* di atas adalah dasar yang paling utama dalam perintah meneladani Rasulullah Saw baik dalam perkataan, perbuatan dan keadaannya, oleh karena itu Allah Ta'ala menyuruh manusia untuk meneladani Rasulullah Saw baik dalam kesabaran, keteguhan, keridaan dan kesungguh-sungguhan, oleh

²⁹ M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 243.

karena itu Allah memerintahkan untuk orang yang takut, goncang dan hilang keberaniannya dalam urusan mereka pada perang *Ahzab*.³⁰

Begitu pula bagi seorang yang membaca Al-Qur'an tidak hanya mengedepankan bagus bacaan dan hafalan Al-Qur'an, melainkan juga harus akhlaknya, karena orang yang membaca Al-Qur'an adalah *hamilul Qur'an*. Jadi diajarkan dalam Al-Qur'an. Sesungguhnya, bisa membaca Al-Qur'an merupakan sebuah rahmat dan hidayah dari Allah SWT. Dan, hal tersebut hanya bisa dihafal oleh orang-orang yang mempunyai hati yang bersih. Oleh karena itu, orang yang akan membaca Al-Qur'an harus mempunyai sifat yang terpuji. Sebab hafalan Al-Qur'an tidak akan bertahan lama dihati orang-orang yang sering atau sibuk melakukan maksiat.

Oleh karena itu, seorang yang membaca Al-Qur'an haruslah mampu menjaga hati dan seluruh pancainderanya dari hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT. Hal ini dinyatakan dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman-Nya berikut:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ ۚ وَمَا يُجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا

الظَّالِمُونَ (العنكبوت: 49)

Artinya : “*Sebenarnya, Al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberika ilmu. Dan, tidak*

³⁰ Ibn Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Adhim*, jilid IV (Beirut: al-Maktabah al-Ashriyah, 2000), h. 278.

ada yang mengingkari ayat-ayat Kami, kecuali orang-orang yang zalim”. (QS. Al-‘Ankabut ayat 49).

Ayat-ayat yang lalu yang menjelaskan betapa Ahlul-Kitab dan masyarakat Arab yang objektif beriman dan mempercayai Al-Qur’an dan yang menolak tuntunannya Al-Qur’an tidak lain kecuali orang-orang yang mengingkari kebenarannya walaupun pikiran mereka dapat menerimanya. Kini ayat di atas mengungkapkan sedikit bukti kebenaran Al-Qur’an dikaitkan dengan sosok pribadi Nabi Muhammad Saw. Sebenarnya tidak ada keraguan di dalam hati mereka, mereka hanya keras kepala dan enggan mempercayainya itu adalah ayat-ayat yang nyata kebenarannya dan berada yakni dibaca di dalam dada-dada orang-orang yang diberi ilmu serta memanfaatkan ilmunya. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami setelah jelas kebenarannya kecuali orang-orang zalim.³¹

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Syek Al-Waqi’ bin Jarrah (guru Imam Syafi’i). Ia mengatakan, “Ilmu adalah cahaya, dan cahaya Allah tidak akan dihidayahikan kepada orang yang ahli maksiat”.³²

g) Berdoa agar Sukses Membaca Al-Qur’an

Berdoa adalah permintaan atau permohonan seorang hamba kepada sang Khalid. Oleh karena itu, bagi penghafal Al-Qur’an, harus memohon kepada Allah SWT. Supaya dianugerahkan nikmat dalam

³¹ Ibn Katsir, *Tafsir al-Qur’an al-‘Adhim*, jilid IV..., h. 517.

³² Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara cepat bisa menghafal Al-Qur’an...*, h. 37.

proses membaca Al-Qur'an, cepat khatam dan sukses sampai 30 jus, lancar, fasih, dan juga selalu Istiqomah, serta rajin membaca Al-Qur'an .

h) Memaksimalkan Usia

Pada dasarnya, tidak ada batasan mengenai usia bagi seseorang yang hendak membaca Al-Qur'an . Sebab, pada waktu Al-Qur'an diturunkan pertama kali, banyak di antara para sahabat yang baru memulai membaca Al-Qur'an setelah usia mereka dewasa, bahkan ada yang lebih dari 40 tahun. Meskipun demikian, sebaiknya setiap santri belajar membaca Al-Qur'an dalam usia “emas”, yaitu terhitung dari usia 5-25 tahun. Karena pada usia tersebut kekuatan bacaan manusia masih sangat bagus. Pada usia ini pula otak manusia masih sangat jernih, sehingga hati lebih fokus, tidak terlalu banyak kesibukan, serta masih belum memiliki banyak problem dalam kehidupan, untuk menyimpan data juga masih baik, serta informasi yang tidak terbatas.³³

i) Dianjurkan menggunakan satu jenis Mushaf Al-Qur'an.

Memiliki Al-Qur'an khusus merupakan sesuatu yang harus disiapkan oleh seorang yang membaca Al-Qur'an , karena hal tersebut akan dapat membantu dan mempermudah proses membaca Al-Qur'an . Apabila berganti-ganti menggunakan Al-Qur'an dan tidak satu jenis, maka hal itu bisa menyebabkan keragu-raguan dalam ingatan santri saat membayangkan ayat yang telah dibaca. Selain itu, apabila ada kesalahan dalam menghafal ayat, atau ada kesamaan ayat dengan ayat yang lainnya, maka ayat satu dengan ayat yang lainnya, selanjutnya ayat

³³ Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an...*, h. 38.

tersebut bisa digaris bawah menggunakan pensil. Bagi sebagian orang, hal tersebut sering dianggap spele dan remeh. Padahal, cara yang demikian itu memiliki peranan yang sangat penting bagi orang yang membaca Al-Qur'an .³⁴

j) Lancar membaca Al-Qur'an

Orang yang sudah lancar membaca Al-Qur'an pasti sudah mengenal dan tidak asing lagi dengan keberadaan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga tidak membutuhkan untuk pengenalan huruf dan tidak membaca terlalu lama sebelum dihafal.

Inilah salah satu keuntungan apabila sudah lancar membaca Al-Qur'an. Keuntungan atau kemanfaatan lainnya lebih cepat khatam sampai 30 juz, serta tidak akan begitu sulit untuk menjalani proses menghafal dan membaca Al-Qur'an

Akan tetapi, bacaanya bukan hanya lancar, melainkan harus baik, benar, dan fasih. Supaya benar-benar menguasai dan memahami ilmu tajwid, ini dianjurkan agar tidak terjadinya salah dalam menghafal, karena memperbaikinya membutuhkan waktu yang cukup lama. Selain akan menghasilkan hafalan yang salah, yang demikian juga akan mengakibatkan berubahnya makna atau arti dalam ayat yang terkandung dalam Al-Qur'an.

4. Adab-adab Membaca *Al-Qur'ān*

Al-Qur'ān adalah kalamullah yang berbeda dengan kitab-kitab yang lain. Oleh karena itu membacanya harus mengikuti adab-adab yang

³⁴ Wiwin Alawiyah Wahid, *Cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an...*, h. 38.

diajarkan oleh Rasulullah SAW. Adab-adab membaca *al-qur'ān* diantaranya adalah:

- a. Mengikhhlaskan niat untuk Allah.
- b. Suci dari hadats besar dan hadats kecil.
- c. Memilih waktu dan tempat yang sesuai.
- d. Menghadap kiblat.
- e. Disunnahkan untuk bersiwak sebelum membaca *al-qur'ān*.
- f. Membaca isti'ādzah.
- g. Membaca basmallah.
- h. Membaca dengan tartil.
- i. Memperindah suara dalam membaca *al-qur'ān*, *tadabbur*, *khushyu'*, dan menangis.³⁵

Berikut adalah beberapa cara untuk seorang guru atau pendidik untuk membuat santri atau peserta didik lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an, yaitu:

- a. Binalah Rumah Teladan

Rumah merupakan tempat pertama bagi anak tumbuh dan berkembang. Rumah yang baik diharapkan bisa menghasilkan bibit unggul dan buah segar. Bila anda menginginkan anak anda mencintai Al-Qur'an, jadikanlah rumah anda sebagai rumah teladan yang menjadi contoh terbaik bagi orang yang berinteraksi dengan Al-Qur'an.

- b. Jadilah Pendidik Teladan

³⁵Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2013), h. 12-26.

Ada beragam media dan metode dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Namun, eksperimen dan pengalaman menunjukkan bahwa media terbaik untuk mengantarkan sebuah teori ilmiah agar menjadi realitas di kemudian hari adalah dengan memberikan contoh nyata. Karena itu seorang guru harus bisa menjadi teladan utama bagi peserta didiknya. Guru harus berperilaku baik agar bisa menjadi teladan nyata, bukan hanya dengan perkataan sehingga bisa dicintai anak-anak. Jika guru mencintai Al-Qur'an, peserta didiknya akan mencintai Al-Qur'an.

c. Pahami Karakteristik Santri

Setiap pendidik perlu mengetahui berbagai karakteristik anak dan perbedaan yang paling menonjol antar santri berdasarkan tahapan perkembangan yang berbeda. Berinteraksilah dengan santri dengan cara yang tepat dan sesuai.

d. Ciptakan Suasana Pembelajaran yang Inovatif

Menanamkan rasa cinta Al-Qur'an di hati seseorang termasuk tugas yang sulit. Salah satu sarana penunjang yang dapat mempermudah pendidik dalam menunaikan tugas adalah dengan menggunakan berbagai media yang bervariasi dan berusaha untuk terus memperbarui metode pengajaran yang sesuai dengan kepribadian santri.³⁶

e. Waktu yang Tepat

Memilih waktu yang tepat untuk memotivasi santri merupakan salah satu faktor penting yang dapat membantu mahasiswa untuk mencintai Al-Qur'an. Setiap pendidik hendaknya tidak beranggapan

³⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 187.

bahwa santri ibarat mesin yang bisa diatur kapan saja, tanpa menghiraukan segala kebutuhan dan keinginan pribadinya, dengan alasan tidak ada yang lebih mulia dari Al-Qur'an. Atas dasar asumsi miring ini, sebagian orang memiliki persepsi bahwa kewajiban santri terhadap Al-Qur'an adalah mempelajarinya kapan saja dan dimana saja dalam suasana apa pun tanpa pertanyaan dan sanggahan. Asumsi ini adalah asumsi yang keliru.

B. Sistem Pembelajaran Al-Qur'an

Berdasarkan prinsip manajemen, sistem pembelajaran di sekolah dilaksanakan menurut tahapan berikut:

1. Perencanaan Pengajaran

Menurut Burden dan Byrd, perencanaan pengajaran (*planning for instuction*) mencakup keputusan-keputusan yang dibuat tentang pengorganisasian, implementasi dan evaluasi pengajaran. Perencanaan, dapat membantu menciptakan, menyusun dan mengorganisasikan pelaksanaan pembelajaran sehingga aktifitas di dalamnya menjadi lebih efektif. Hal itu terjadi karena dalam perencanaan sudah disusun langkah-langkah pembelajaran berikut dengan alokasi waktu yang disediakan untuk setiap tahapan.³⁷

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan beban tugas yang diberikan dan dalam waktu dan ruang yang sudah dijadwalkan. Pada kesempatan ini, guru melaksanakan rencana

³⁷ Burden dan Byrd, *Metode Untuk Guru yang Efektif*, (USA: Allyn dan Bcaon, 1999), h. 190.

pengajaran yang sudah dibuat. Dalam pelaksanaannya, guru harus menyesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, menggunakan strategi pengajaran yang sesuai, manajemen kelas yang baik, sehingga peserta didik belajar secara efektif, dengan perasaan gembira.

3. Pengendalian/Evaluasi

Pada tahap ini, paling tidak ada dua aspek yang perlu diperhatikan. *Pertama*, jenis evaluasi dikaitkan dengan tujuannya. Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran guru dapat menggunakan berbagai alat penilaian yang sesuai, sedangkan untuk mengetahui kesulitan peserta didik menggunakan tes diagnostik. Dan *kedua*, pemanfaatan hasil evaluasi. Hasil evaluasi dimanfaatkan guru sebagai refleksi untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran. Jika peserta didik belum mencapai standar yang direncanakan, maka perlu dilakukan perbaikan. Misalnya dengan memberikan kelas remedial.

4. Menggunakan metode yang tepat

Dalam bahasa Arab metode dikenal sebagai istilah *thariq* yang berarti jalan atau cara. Bila metode dihubungkan dengan pendidikan, maka metode ini harus diwujudkan dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.³⁸ Adapun beberapa metode untuk menghafal Al-Qur'an yaitu:

a. Metode Wahdah

³⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), h. 184.

Metode wahdah merupakan metode untuk menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafal satu persatu ayat yang hendak dihafal, misalnya ayat pertama dibaca sebanyak 10 kali atau 20 kali ataupun lebih sehingga terbentuknya pola dalam bayangan. Dengan demikian akan mampum mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya, bukan hanya dalam bentuk bayangannya saja, tetapi melainkan untuk membentuk kelancaran pada lisannya.³⁹ Jika memang sudah terhafal pada ayat pertama maka dilanjutkan dengan cara yang sama untuk ayat berikutnya.

Dengan demikian langkah untuk selanjutnya agar hafalan lebih teringat maka membaca dan mengulang-ulang ayat-ayat yang sudah dihafal.⁴⁰

Adapun tahapan-tahapan cara menghafal Al-Qur'an dengan metode wahdah tersebut sebagai berikut:

- 1) Bacalah ayat yang hendak dihafalkan dengan melihat mushafnya agar hafalan terekam dengan baik dalam memori melalui indra penglihatan. Maka harus membacanya sebanyak 10 kali atau 20 kali atau lebih, dengan membacanya suara yang sedikit keras sehingga terdengar oleh indra pendengaran.
- 2) Hendaknya terus mengulang-ulang membaca ayat yang telah dihafal dengan melihat Al-Qur'an, dan sekali-kali memejamkan

³⁹ Ahsin wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis...*, h. 64

⁴⁰ Nurul Qamariah dan Muhammad Irsyad, *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Menghafal Al-Qur'an* (Klaten: Semesta Hikmah, 2016), h. 42.

mata dengan memasukkannya ke otak. Caranya membaca sebanyak 10 kali juga dengan cara konsentrasi penuh.

- 3) Selanjutnya menghafal ayat yang sudah dibaca dengan cara memejamkan mata dan tidak melihat Al-Qur'an dengan konsentrasi yang penuh sehingga benar-benar terekam di dalam memori.
- 4) Kemudian bacalah ayat tersebut dengan membuka mata tanpa terpejam lagi dan tanpa melihat Al-Qur'an sebanyak 10 kali dengan cara pasang konsentrasi yang penuh.⁴¹

Jadi demikian secara sederhana bahwa metode wahdah adalah metode dengan cara untuk menghafalkan Al-Qur'an dengan menghafal satu per satu ayat dengan cara berulang-ulang hingga benar-benar hafal, setelah terhafal ayat-ayat pertama maka lanjutkan dengan ayat-ayat yang hendak dihafal sehingga seterusnya dengan cara yang sama.

b. Metode *sima'i*

Sima'i artinya mendengar. Metode *sima'i* merupakan metode cara menghafal dengan mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat yang kuat, apalagi bagi penghafal tunanetra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulis baca Al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan dua cara, sebagai berikut:

- a. Mendengar dari guru pembimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra dan anak-anak.

⁴¹ Nurul Qamariah dan Muhammad Irsyad, *Metode Cepat...*, h. 43.

- b. Merekam suara terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan kedalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.
- c. Metode *Jama'*

Metode *jama'* merupakan metode bagaimana cara menghafal Al-Qur'an yang dilakukan secara kolektif, yang dimana ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama, yang dipimpin oleh guru atau instruktur yang membacakan terlebih dahulu satu ayat setelah itu siswa mengikutinya atau meniru guru tersebut untuk dibaca ayat yang dibaca oleh gurunya.⁴²

- c. Metode *Talqin*

Metode *talqin* adalah metode cara pengajaran hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca satu ayat, lalu ditirukan oleh sang murid secara berulang-ulang sehingga nancap dihatinya.⁴³

Dengan metode ini santri maupun siswa membaca ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang jumlah pengulangan bervariasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing santri maupun siswa, demikian cara ini membutuhkan kesabaran dan waktu yang banyak.⁴⁴

- d. Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* adalah metode dimana seorang murid mempresentasikan atau menyetorkan hafalan mereka kepada gurunya

⁴²Yahya Abdul Fatah Az-Zamawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Insan Kamil,2010), h. 64

⁴³Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2012), h. 83.

⁴⁴Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat sukses menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Syamil Cipta Media,2004), h. 51.

atau ustad yang ahli dalam membaca Al-Qur'an.⁴⁵ Dalam metode ini hafalan seorang murid akan diuji oleh gurunya, ustad, atau pembimbingnya, maka seorang santri akan diuji dengan baik hafalan dan membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar tampak melihat *mushaf* Al-Qur'an lagi.

e. Metode *Mu'aradah*

Mu'aradah yaitu metode murid dengan murid yang lain membaca saling bergantian. Penghafal hanya memerlukan keseriusan dalam mendengarkan ayat Al-Qur'an yang dihafal yang dibacakan oleh orang lain. Adapun jika kesulitan mencari orang untuk diajak menggunakan metode ini, penghafal masih bisa menggunakan *murattal* Al-Qur'an melalui kaset-kaset *tilawatula* Qur'an.⁴⁶

f. Metode *Muraja'ah*

Muraja'ah yaitu metode mengulangi atau membaca kembali ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal. Metode ini dapat dilakukan secara sendiri dan juga bisa bersama orang lain. Melakukan pengulangan bersama orang lain merupakan kebutuhan yang sangat pokok untuk mencapai kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an. Teknik pelaksanaannya dapat diadakan perjanjian terlebih dahulu, antara tempat dan waktu yang tepat serta pelaksanaan ayat-ayat yang akan dimuraja'ah.⁴⁷

⁴⁵Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk...*, h. 83.

⁴⁶Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat sukses menjadi...*, h. 52.

⁴⁷Raghib As-sirjani, dkk, *Orang Sibukpun Bisa Hafal Al-Qur'an*, (PQS Publishing, 2013), h. 119.

C. Problematika Menghafal Al-Qur'an

Seiring dengan kemajuan teknologi, perubahan edukasi membawa dampak sangat besar terhadap modifikasi pengaturan proses pembelajaran dan metode pengajaran yang dilakukan, bahkan prospek ke depan tampaknya akan lebih banyak lagi modifikasi. Hal ini sejatinya dipengaruhi kemajuan zaman yang semakin melambung tinggi. Oleh karenanya, agar pendidikan Al-Qur'an tetap memancarkan eksistensinya, diperlukan sebuah edukasi pembelajaran Al-Qur'an ala revolusi industri 4.0, di mana pembelajarannya menerima adanya revolusi dan inovasi sesuai dengan kemajuan dan perkembangan zaman.

48

Berdasarkan kemajuan teknologi yang memunculkan banyak pola pikir yang masih *fresh*, sang pendidik setidaknya harus tertantang untuk terus belajar dengan melakukan pendekatan baru dan memperbaiki fokus pembelajaran. Pendekatan yang dilakukan oleh pendidik dapat berupa wacana positif yang mendatangkan peluang besar terhadap perkembangan potensi yang dimilikinya. Di samping itu, pendidik juga dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan mengadakan inovasi-inovasi terhadap fokus pembelajaran yang dilakukan. Sehingga pembelajaran Al-Qur'an dapat berimplikasi terhadap kehidupan dimensi peserta didik yang tersimpan dalam pendidikan karakter.⁴⁹ Dalam kaitan ini, Menteri Pendidikan dan

⁴⁸ Anealka Aziz Hussin, "Education 4.0 Made Simple: Ideas For Teaching," *International Journal of Education & Literacy Studies*, Vol. 6, No. 3, (2018), h. 93.

⁴⁹ Gunawan, *Mencari Peluang di Revolusi Industri 4.0 Untuk Melalui Era Disrupsi 4.0* (t.t.: Tanpa Penerbit, 2019), h. 98.

Budaya berusaha menjunjung empat dimensi dalam pendidikan karakter yaitu etik, literasi, estetik, dan kinestetik. Pendidikan karakter merupakan salah satu poin dalam pembelajaran Al-Qur'an yang mengasah kepribadian peserta didik untuk menjadi lebih santun dan berbudi luhur secara konstruktif. Selain itu, suatu perbuatan yang bersumber dari hati (etika) akan menjadi salah satu kunci menuju estetik (olah rasa) yang merupakan kelanjutan dari etik, karena etik tanpa estetik menjadikan proses pembelajaran Al-Qur'an tanpa rasa keindahan.

Selain dalam pembelajaran Al-Qur'an memerlukan konstruksi dimensi etik dan estetik, juga diperlukan adanya peran aktif pola pikir dan *skill*. Peran aktif pola pikir dan *skill* yang dimiliki peserta didik dapat memanifestasi munculnya literasi (olah pikir) dan kinestetik (olahraga). Kinestetik merupakan perilaku atau tindakan yang berwujud keterampilan yang tumbuh pada diri peserta didik. Adanya empat dimensi ini dalam pendidikan karakter dapat menyukseskan pembelajaran Al-Qur'an yang dapat membentuk generasi Qur'ani selaras dengan pendidikan revolusi industri 4.0.⁵⁰

Empat dimensi tersebut dapat terealisasi jika pendidik menggunakan strategi yang reliabel. Strategi ini dapat mencapai kesuksesan untuk menghadapi tantangan yang kemungkinan terjadi dalam transformasi industri 4.0. Berkaitan dengan pembelajaran al-Qur'an, tidak cukup hanya dengan mencetak insan Qur'ani semata tetapi

⁵⁰ Aida Aryani Shahroom, Norhayati Hussin, "Industrial Revolution 4.0 and Education," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol. 8, No. 9 (2018), h. 318.

juga mencetak insan yang menguasai teknologi. Teknologi disinyalir sebagai kunci utama untuk mengenggam dunia dengan cara memahami dan mengimplementasikan segala ilmu yang termuat dalam al-Qur`an. Dengan demikian, adanya strategi pembelajaran Al-Qur`an dengan teknologi ini sangat dibutuhkan agar dapat membawa peserta didik menjadi insan yang mampu menghadapi problematika yang muncul akibat revolusi industri 4.0. Representasi problema akibat revolusi industri 4.0 antara lain kedudukan manusia yang diganti oleh mesin, sementara kehebatan mesin tidak lebih dari satu pucuk kuku dari kehebatan manusia. Apabila manusia tersebut menyadari eksistensinya menjadi *world leader*, maka eksistensinya sebagai makhluk Tuhan akan tampak hebat dengan melalui pendidikan Al-Qur`an ala revolusi industri 4.0. Keselarasan kedudukan mesin dan manusia dalam memecahkan problem atau menemukan inovasi baru merupakan manifestasi fenomena dari pendidikan revolusi industri 4.0. Keselarasan ini hanya berupa aktivitas yang dilakukan performan, namun penciptaan ide-gagasan terhadap transformasi dan inovasi baru tetap muncul pada pola pikir manusia yang tidak dapat dikalahkan oleh benda apapun, termasuk robot yang merupakan ciptaan manusia itu sendiri.

Pada dasarnya, pendidikan Al-Qur`an dapat menciptakan pembelajaran ala revolusi industri 4.0. Namun untuk menuju pembelajaran Al-Qur`an yang kredibel ala revolusi industri ini, harus memperhatikan perencanaan kurikulum pendidikan. Setidaknya ada tiga hal terkait kurikulum pendidikan ini, yaitu mempelajari sesuatu yang tidak dapat dikerjakan oleh mesin, mempelajari *skill* yang berkenaan

dengan perkembangan kepribadian dan karakter, dan mengikuti perkembangan *passion*. Ketiga hal tersebut harus eksis dalam perencanaan kurikulum pendidikan khususnya dalam pembelajaran al-Qur'an, karena di samping dapat membantu menciptakan generasi Qurani yang hebat terhadap kecanggihan teknologi, juga membantu manusia agar tidak dikendalikan oleh robot, tetapi robot yang harus dikendalikan oleh manusia.⁵¹

Selain itu, salah satu media yang dapat digunakan untuk mensukseskan pembelajaran Al-Qur'an ala revolusi industri 4.0 adalah *google classroom*. *Google classroom* merupakan layanan pembelajaran *online* bertujuan memudahkan guru dan peserta didik dalam penetapan, pembuatan, dan pendistribusian tugas tanpa harus menggunakan kertas. Dengan begitu, pembelajaran Al-Qur'an tidak lagi menjenuhkan atau membosankan, tetapi justru membangun kreasi, inovasi, produktif, dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran al-Qur'an. Namun demikian, ulasan ini hanya sebatas wacana dan tidak sesuai dengan realita yang terjadi.⁵² Pembelajaran Al-Qur'an pada masa kini masih sangat jauh dari pendidikan Al-Qur'an ala revolusi industri, sehingga memunculkan banyak problematika dalam pembelajaran Al-Qur'an di era industri 4.0. Di antara problematika yang timbul dalam pembelajaran Al-Qur'an di era industri 4.0 adalah:

1. Metode Monoton

⁵¹ Forkomsi Feb UGM, *Revolusi Industri 4.0* (Yogyakarta: Jejak, 2019), 66-67.

⁵² Forkomsi Feb UGM, *Revolusi...*, h. 67.

Tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu penopang suksesnya pembelajaran adalah metode yang digunakan. Tanpa metode, materi akan sulit diterima peserta didik, bahkan untuk semua metode yang digunakan. Tetapi hal ini mengarah pada kebutuhan, perkembangan peserta didik, dan juga perkembangan zaman. Dalam aktivitas pembelajaran al-Qur`an, sang pendidik acapkali kurang memperhatikan metode yang digunakan, yang terpenting baginya materi dapat tersampaikan tanpa menimbang pemahaman peserta didik.⁵³

Realitasnya demikian, banyak pendidik yang masih menggunakan metode klasik, seperti dengan metode ceramah dan baca-simak baik secara *face to face* atau *individual group*. Pada hakikatnya setiap metode layak digunakan, namun juga harus memperhatikan penglokasian metode yang digunakan, agar pembelajaran Al-Qur`an bisa menyelaraskan dengan perkembangan zaman dan tidak tertinggal jauh dari pembelajaran ilmu umum. Berdasarkan hal ini, sebuah inovasi metode baru dalam pembelajaran Al-Qur`an sangat diperlukan, seperti inovasi penggunaan metode *lafzhiyah* yang berusaha menterjemahkan ayat Al-Qur`an perkata. Dengan menggunakan metode *lafzhiyah* ini, misalnya, peserta didik tidak hanya pandai membaca ayat Al-Qur`an, tetapi juga mengetahui apa makna dari ayat yang telah dibacanya. Di samping dengan inovasi metode baru, sang pendidik juga harus memperhatikan kolaboratif pembelajaran yang bersifat *e-learning*, yaitu dengan menggunakan multimedia. Dengan menggunakan multimedia,

⁵³ Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 87.

pendidik tidak lagi harus memantau siswa satu persatu dalam menerjemahkan ayat Al-Qur'an yang dipelajarinya, tetapi cukup dengan menggunakan multimedia melalui LCD dengan layar lebar, sehingga dengan ringkas guru dapat memantau peserta didik secara universal.⁵⁴

2. Penggunaan Strategi yang Kurang Tepat

Setiap pembelajaran Al-Qur'an tidak akan pernah lepas dari strategi yang di dalamnya terdapat bermacam metode, teknik, taktik, materi dan media yang digunakan oleh guru. Hal ini bertujuan agar pembelajaran Al-Qur'an tidak membosankan dan menjenuhkan. Tetapi pada realitanya guru seringkali tidak memperhatikan kualitas strategi yang dibuatnya, sehingga validitas strategi belum teruji dan dapat mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an.⁵⁵

Dengan begitu, memerlukan strategi yang baik merupakan suatu keharusan agar dapat memanifestasikan pembelajaran aktif bagi peserta didik, seperti memainkan peran otak untuk memecahkan problem, mempelajari ide-gagasan, dan mempraktekkan apa yang telah dipelajarinya. Keaktifan ini terbentuk dalam diri peserta didik disebabkan oleh keselarasan materi, media, metode, serta kreasi dan inovasi guru yang tertuang dalam strategi yang digunakannya.⁵⁶

⁵⁴Muhammad Rusli, et.al., *Multimedia Pembelajaran yang Inovatif: Prinsip Dasar dan Mode Pengembangan* (Yogyakarta: Andi, 2017), h. 7.

⁵⁵ Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 9.

⁵⁶ Winastwan Gora dan Sunarto, *Pakematik Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), h. 10.

3. Sarana dan Prasarana Kurang Menunjang

Setiap lembaga pendidikan memiliki sarana prasarana yang berbeda. Adanya distingsi sarana prasarana ini disebabkan oleh letak wilayah regional yang semakin luas. Bagi lembaga pendidikan yang ada di wilayah kota, sudah pasti sarana prasarana bukan menjadi kendala, bahkan menjadi penopang sentral dalam mensukseskan pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan di kalangan pedesaan terpencil misalnya, sarana prasarana menjadi penghambat terhadap pencapaian tujuan pembelajaran Al-Qur'an karena akses teknologi yang sulit dijangkau. Sehingga pembelajaran tidak dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Menelisik realitas yang ada, kegiatan sentral setiap sekolah sudah pasti mendayagunakan dan pengadaan sarana prasarana, sebab eksistensinya menjadi suplemen untuk mencapai kesuksesan dalam proses pembelajaran.⁵⁷ Hal ini membuktikan bahwa eksistensi sarana prasarana menempati posisi penting bagi proses pembelajaran, di mana kegagalan dan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an tergantung dari kelengkapan sarana dan prasarana pada masing masing lembaga pendidikan yang bersangkutan.

4. Tidak Ada Inovasi Pembelajaran ke Ranah Teknologi

Faktor lain yang menyebabkan kegagalan dalam pencapaian tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah karena mengesampingkan

⁵⁷ Juli Amaliya Nasucha, "Pengembangan Multimedia Pembelajaran al-Qur'an dengan Metode Tartil Berbasis Android di Sidoharjo," *Disertasi* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019), h. 9.

teknologi. Pada sekitar waktu 15 tahun yang lalu, teknologi tidak ada arti fundamental dalam dunia pendidikan. Namun sebaliknya, teknologi saat ini bagaikan jantung yang mengendalikan segala sistem yang ada di lembaga pendidikan yang bersangkutan. Untuk itu, setiap pembelajaran Al-Qur'an mengharuskan sebuah inovasi ke-ranah teknologi sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Jika pembelajaran Al-Qur'an tidak segera bergelut dengan pembelajaran berbasis teknologi, tentunya pencapaian tujuan tidak akan dapat tercapai secara maksimal.⁵⁸

Pemberdayagunaan teknologi dalam proses pembelajaran memang tidak dapat dikesampingkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Juli Amaliya Nasucha, ia mengungkapkan bahwa pembelajaran dapat dilakukan dengan teknologi apapun, termasuk menggunakan produk aplikasi yang berbasis android. Android ini memiliki dua sifat: *online* dan *offline*. *Online* ketika guru memberikan tugas, peserta didik menyetorkan *muraja'ahnya*, mengevaluasi, dan menginput nilai. Sedangkan *offline* ketika guru membuka materi dan aplikasi. Keefektifan aplikasi tersebut tampak dari hasil belajar peserta didik. Selain itu, produk aplikasi android juga dapat digunakan untuk mengakses *google sites*, yang pemanfaatannya meliputi *upload*, menyimpan silabus, memberikan tugas, memberikan pengumuman, dan *downlod*.⁵⁹ Temuan penelitian yang dilakukan Juli Amaliya Nasucha ini menjadi bukti, bahwa pendidikan terutama pembelajaran Al-Qur'an

⁵⁸ Budi Harsanto, *Inovasi Pembelajaran di Era Digital: Menggunakan Google Sites dan Media Sosial* (Bandung: UNPAD Press, 2014), h. 29.

⁵⁹ Juli Amaliya Nasucha, *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Al-Qur'an*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019), h. v.

memerlukan hadirnya teknologi sebagai penopang terhadap kesuksesan pembelajaran Al-Qur'an.

5. Kurangnya Tenaga Pendidik yang Profesional

Selain pemaparan yang relatif singkat di atas, guru juga menempati posisi sentral dalam proses pembelajaran. Segala aktivitas yang terjadi dalam proses pembelajaran menjadi tanggungjawab dan wewenang setiap guru. Penentu arah pembelajaran tergantung dari guru yang berperan sebagai nahkoda dan kendali terhadap realisasi pembelajaran Al-Qur'an. Namun realitasnya, guru tidak lagi berperan sebagai nahkoda, karena beban yang dipikul selain sebagai pendidik semakin membeludak, sehingga profesionalisasi guru tidak tampak pada diri guru tersebut.⁶⁰

Dalam perspektif akademisi, profesionalisme guru dapat dibentuk melalui *lesson study*, yang dapat meningkatkan kompetensi guru, memberi peluang guru, mengeksplorasi kreativitas dan memfasilitasi guru dalam belajarnya. Di samping kreativitas, juga perlu adanya efektifitas sebagai penunjang peningkatan terhadap profesionalisme yang dimiliki guru tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyu, bahwa efektifitas guru berdampak terhadap tingkat kualitas kejujuran peserta didik yang mampu me-efisiensi proses pembelajaran. Untuk itu guru harus memiliki kreativitas dan efektifitas

⁶⁰ Istanto Wahyu Djatmiko, "A Study on The Empowering Teachers Professional Development and Quality Assurance to Increase Teachers Effectiveness in Vocational Secondary School," *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Vol. 23, No. 2 (2016), h. 149.

secara totalitas, agar pembelajaran Al-Qur'an dapat terealisasi sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

6. Kurangnya Dukungan Lingkungan Tripusat Pendidikan

Keberhasilan belajar Al-Qur'an peserta didik juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, baik lingkungan dimasyarakat maupun lingkungan keluarga. Peran tripusat pendidikan dalam meningkatkan kualitas hasil pembelajaran Al-Qur'an harus memiliki keseimbangan tugas, agar keberhasilan dapat dicapai dengan maksimal. Namun secara realitas, masyarakat dan keluarga justru menyerahkan pendidikan secara totalitas pada lembaga pendidikan. Ketika peserta didik lepas dari kawasan pendidikan lingkungan sekolah, ia tidak lagi menerapkan norma dan nilai yang didapat dalam pendidikan sekolah. Sehingga pengaruh negatif lingkungan yang destruktif dapat mengakibatkan kegagalan terhadap pendidikan yang didapat selama bersekolah.⁶¹ Dengan demikian, keselarasan peran tripusat pendidikan dalam membentuk kepribadian peserta didik sangat diperlukan agar dapat diimplementasikan dan menjadi teladan yang baik

D. Keutamaan Penghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an mampu memberikan kebahagiaan sekaligus menyelamatkan kita dari huru-hara yang akan terjadi pada hari kiamat nanti. Betapa kita sadar, bahwa kita lebih banyak sekali dosanya dibanding ibadahnya. Kini, memang mungkin kita belum merasakan apa akibat melalaikan tuntunan-tuntunan dari Sang Khalik.

⁶¹ Siti Murti, Heryanto, "Pengaruh Kualitas Interaksi Sosial di Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Al-Ibtida*, Vol. 3, No. 2 (2016): 266.

Menghafal Al-Quran memerlukan motivasi yang kuat dan benar sehingga diharapkan setelah membaca hadits keutamaan tahfidz Al-Quran berikut ini, para pembaca akan semakin semangat menghafal Al-Qur'an. Banyak ayat Al-Qur'an dan Hadits yang menyatakan tentang keutamaan Al-Qur'an, mempelajari, dan menghafalkannya.⁶² Adapun keutamaan penghafal Al-Qur'an. Yaitu:

a. Para Penghafal Al-Qur'an dimuliakan oleh Islam

Penghafal Al-Qur'an lebih berhak diangkat menjadi imam. Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* bersabda: “Hendaknya yang mengimami suatu kaum itu orang yang paling banyak (hafalan) terhadap Kitab Allah Ta'ala (Al-Qur'an). Jika mereka sama dalam hafalan, maka yang lebih mengetahui tentang sunah. Jika mereka sama dalam pengetahuannya tentang sunah, maka yang paling terdepan hijrahnya. Jika mereka sama dalam hijrahnya, maka yang paling terdepan masuk Islamnya dalam riwayat lain disebutkan “Paling tua umurnya”-, janganlah seorang mengimami orang lain dalam wilayah kekuasaannya, dan janganlah ia duduk di tempat istimewa yang ada di rumah orang lain kecuali dengan izinnya.⁶³

b. Tanda Cinta Kepada Allah adalah Mencintai Al-Qur'an

Ibnu Mas'ud berkata, “Barangsiapa yang ingin dicintai Allah dan Rasul-Nya, maka perhatikanlah: “Jika ia mencintai Al-Qur'an, berarti ia

⁶² Cece Abdulwaly, *40 Alasan Anda Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Al-Kautsar, 2017), h. 5.

⁶³ Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Qaf Media Kreativa, 2017), h. 22.

mencintai Allah dan Rasul-Nya.” (HR. Thabrani dengan isnad, dan para perawinya tsiqah). Begitu banyak keutamaan yang dijanjikan oleh Allah SWT bagi siapa saja yang mempelajari Al-Qur’an. Semoga ini akan menjadi dasar motivasi yang kuat untuk menghafal Al-Qur’an ikhlas hanya karena Allah SWT. Ibnu Hajar mengatakan bahwa jumhur ulama telah berdalil dengan hadits ini di dalam membolehkan mengambil bayaran dari mengajarkan Al-Qur’an.

Imam ash Shan’ani mengatakan bahwa Jumhur ulama, Malik dan Syafi’i membolehkan mengambil upah dari mengajarkan Al Qur’an baik orang yang belajarnya adalah anak kecil atau orang dewasa seandainya hal itu dapat membantu si pengajar dalam pengajarannya.

- c. Membaca satu huruf Al-Qur’an memperoleh sepuluh kebaikan
- d. Pembaca Al-Qur’an ditinggikan derajatnya
- e. Orang yang membaca Al-Qur’an Secara terang-terangan seperti bersedekah.⁶⁴

⁶⁴ Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur’an...*, h. 23.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada falsafah *post-positivisme*, yaitu yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci⁶⁵.

Pendekatan deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang⁶⁶. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran, sifat-sifat serta hubungan atau gambaran, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki⁶⁷.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana yang menjelaskan bahwa metode deskriptif digunakan apabila penelitian bertujuan untuk menjelaskan dan menafsirkan peristiwa atau kejadian dimasa sekarang⁶⁸. Dalam hal ini penulis memberikan gambaran tentang Implementasi

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 15

⁶⁶Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), h. 54

⁶⁷Muhammad Nazir, *Metode Penelitian, cet. III*, (Jakarta: Rajawali, 1988), h. 63

⁶⁸Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2000), h. 162

Program Tahfidzul Qur'an di SMAIT Al-Arabiyah Boarding School Aceh Besar.

B. Subjek Penelitian

Populasi Menurut Azwar didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian.⁶⁹ Dalam penelitian ini peneliti mengambil populasi seluruh guru tahfidz di SMA IT Al-Arabiyah yaitu berjumlah 5 orang.

Sampel Menurut Subana dan Sudrajat adalah kelompok yang mewakili kelompok besar (populasi) yang diteliti.⁷⁰ Dalam hal ini semua anggota populasi mendapat peluang untuk terpilih menjadi sampel tanpa kecuali. Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, yaitu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel sesuai dengan pengetahuan peneliti terhadap penelitian guna untuk mengetahui implementasi program tahfidz di SMA IT Al-Arabiyah. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel guru sebanyak 5 orang di SMA IT Al-Arabiyah untuk diwawancarai, yaitu dengan Kepala Sekolah, 4 Guru Tahfidz, guna untuk mendapatkan data yang akurat tentang implementasi program tahfidz di SMA IT Al-Arabiyah.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data, peneliti sudah

⁶⁹ Azwar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 55

⁷⁰ Subana dan Sudrajat, *Penelitian Terapan*, cet. Ke- 3, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), h. 17.

menentukan dan pemilihan sumber data tidak diperoleh dari banyaknya informan, tetapi lebih difokuskan pada pemenuhan kebutuhan data, sehingga sumber data di lapangan dapat berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber dari tiga bagian yaitu primer dan sekunder .

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.⁷¹ Dalam penelitian ini, yang menjadi data primer adalah observasi dan wawancara aktivitas pengajar tahfidz dalam Implementasi Program Tahfidzul Qur'an di SMA IT Al-Arabiyah Boarding School Aceh Besar.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁷² Dalam penelitian ini, yang menjadi data sekunder adalah dokumentasi tentang proses Implementasi Program Tahfidzul Qur'an di SMA IT Al-Arabiyah Boarding School Aceh Besar.

D. Instrumen Pengumpulan Data

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 137.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D...*, h. 137.

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpulan data yang utama sehingga kehadiran peneliti dalam menguraikan data nantinya. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai peneliti dalam instrumen ini sebagai instrumen kunci.

Menggunakan peneliti sebagai instrumen mempunyai banyak keuntungan. Keuntungan peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap dengan maksud kedatangannya, peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap setting penelitian dan peneliti dapat menjelajah ke seluruh bagian setting penelitian untuk mengumpulkan data, keputusan dapat secara tepat, terarah, gaya dan topik dapat berubah-ubah dan jika perlu pengumpulan data dapat di tunda.

Sebagai instrumen kunci, peneliti menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pengumpul dan penganalisa data, sekaligus menjadi pelopor dari hasil penelitiannya sendiri. Karenanya peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subyek penelitian sebelum, selama maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan diketahui secara terbuka oleh subyek

penelitian.⁷³ Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman wawancara dengan kepala sekolah dan guru tahfidz
2. Pedoman observasi kegiatan guru tahfidz

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam mendapatkan atau memperoleh data di lapangan (*field research*). Data dan informasi yang dikumpulkan harus relevan dengan persoalan yang dihadapi artinya harus mengena dan tepat. Dalam hal ini data dan informasi harus tepat dengan Implementasi Program Tahfidzul Qur'an di SMA IT Al-Arabiyyah Boarding School Aceh Besar. Adapun teknik pengumpulan data-data penelitian ini sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik yang penyusun lakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah dan guru tahfidz yang bertujuan untuk memperoleh data yang tidak didapatkan melalui observasi awal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, peneliti

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 223.

menggunakan pedoman wawancara dengan para ustadz yang mengajar tahfidz.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yaitu suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Dalam teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Jika dilihat dari instrumen yang digunakan, maka observasi dalam skripsi ini menggunakan observasi terstruktur.

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti variabel apa yang akan diamati yaitu peneliti mengamati kegiatan mengajar para ustadz dan kegiatan santri dalam pembelajaran tahfidz di SMA IT Al-Arabiyah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen dan bisa juga berupa foto-foto ketika proses pembelajaran yang ada di tempat penulis melakukan penelitian di SMA IT Al-Arabiyah.

F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilakukan secara terus menerus di dalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung. Walaupun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya. Dalam penelitian ini, analisis data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara menggunakan tiga tahapan yang harus dikerjakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

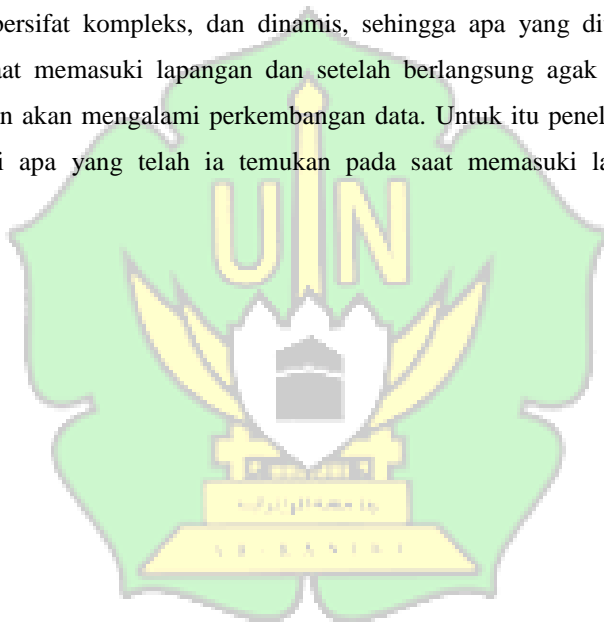
1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data disebut juga proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema yang sesuai dan polanya dan membuang yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁷⁴

⁷⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Cet II*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 210-211.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplay data, bertujuan akan lebih mudah memahami apa yang terjadi, merencanakan rencana selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami tersebut. Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu peneliti harus menguji apa yang telah ia temukan pada saat memasuki lapangan.



BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMAIT Al-Arabiyyah adalah lembaga pendidikan tingkat SMA di bawah pembinaan Yayasan Ash-Shilah yang didirikan pada bulan Desember 2018. Lembaga ini hadir untuk mengkader generasi muda memiliki kemampuan Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta berwawasan keilmuan Islam dan sains yang luas, sehingga dapat terwujudnya generasi pewaris para Nabi yang berdakwah mengantarkan umat ini menjadi umat yang terbaik dalam keridhoan Allah Ta'ala. SMAIT Al-Arabiyyah telah mendapatkan izin pendirian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Aceh pada tanggal 09 November 2022 nomor SK izin pendirian 421.3/DPMPTSP/3048/2020. SMAIT Al-Arabiyyah juga telah mendapatkan izin operasional dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Aceh pada tanggal 09 November 2022 dengan nomor SK 421.3/ DPMPTSP /3049/2020.⁷⁵

1. Yayasan Penyelenggara

Yayasan Ash Shilah adalah yayasan sosial kemanusiaan aktif berpartisipasi dalam program rehab dan rekon Aceh pasca Tsunami yang bermitra dengan lembaga kemanusiaan Sheikh Eid Charity Association – QATAR sampai dengan tahun 2010 kemudian pindah ke Jakarta untuk menjangkau wilayah kerja yang lebih luas lagi.⁷⁶

⁷⁵ Data Dokumentasi Sekolah Tahun 2022/2023

⁷⁶ Data Dokumentasi Sekolah Tahun 2022/2023

Yayasan telah terdaftar secara resmi pada hari Jumat tanggal 13 Februari 2009 M bertepatan dengan 18 Safar 1430 H sebagai lembaga sosial kemasyarakatan, dengan akte No. 35 Notaris Haji Muhammad Afdal Gazali SH di Jakarta. Pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU-294.AH.01.04. Tahun 2010. Berdasarkan SK BAN-SM nomor 994/BAN-SM/SK/2021 pada tanggal 15 Oktober 2021 menyatakan bahwa SMAIT Al-Arabiyah telah terakreditasi B (Baik) dengan perolehan nilai 81.⁷⁷

2. VISI dan Misi SMAIT Al-Arabiyah :

Adapun visi sekolah ini yaitu menjadi lembaga pendidikan Islam dan Bahasa Arab Professional dalam Pembinaan Generasi Muslim yang Berilmu, Beradab dan Berakidah Islam yang Benar Dengan Kompetensi Bahasa Arab Untuk Menjawab Problematika Umat.⁷⁸

Misi SMAIT Al-Arabiyah :

- a. Menyelenggarakan program Pendidikan Boarding School yang mengintegrasikan pendidikan Islam dan Umum.
- b. Mengkader peserta didik yang berakidah shahihah, berakhalakul karimah, dan memiliki landasan keilmuan yang paripurna.
- c. Melahirkan peserta didik yang berkompeten dalam keterampilan berbahasa Arab (Sima', Kalam, Qira'ah dan Kitabah) secara terintegrasi.

⁷⁷ Data Dokumentasi Sekolah Tahun 2022/2023

⁷⁸ Data Dokumentasi Sekolah Tahun 2022/2023

- d. Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dan mengarahkannya agar sesuai dengan nilai-nilai Islam.
- e. Melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam proses pengembangan dan pematapan nilai Islam pada peserta didik.
- f. Menyelenggarakan pelatihan tenaga kependidikan dan bekerjasama dengan Lembaga luar dalam upaya memberikan solusi untuk berbagai problematika pesisikan dan keumatan.⁷⁹

3. Tujuan Sekolah

- a. Terselenggarakan program pendidikan umum, pendidikan Islam dan Bahasa Arab.
- b. Tersedianya lulusan yang berakidah shahihah, berakhlak karimah, dan memiliki landasan keilmuan yang paripurna.
- c. Tersedianya lulusan yang berkompeten dalam keterampilan berbahasa Arab (sima', kalam, qiraah dan kitabah) secara terintegrasi.
- d. Terarahnya bakat minat peserta didik dan agar sesuai dengan nilai-nilai Islam.
- e. Melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam proses pengembangan dan pematapan nilai Islam pada peserta didik.
- f. Meningkatkan mutu tenaga kependidikan agar dapat menghadirkan solusi untuk berbagai problematika pendidikan dan keumatan.

⁷⁹ Data Dokumentasi Sekolah Tahun 2022/2023

4. Guru dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.1 Guru dan Tenaga Pendidikan

No	Nama	Bidang Keahlian
1	Muhammad Muhajir, Lc., MA	Mudir Penanggung Jawab
2	Rafsan Jani, S.Th., M. Ag	Kepala Sekolah
3	Novia Erwandi, S.Pd., M.Pd	Guru Bahasa Indonesia
4	Aidi Syahputra, Lc	Guru Diniyah
5	Alfarisi Amir, Lc., M.Ag	Guru Diniyah
6	Rizki Gunawan, S.Pd., M.Pd	Guru Diniyah
7	Wildansyah Idris, Lc., M.Pd	Guru Arabic Club
8	Rahmat Grafiddin S.Pd., M.Pd	Guru Kimia
9	Kautsar, Lc., MA	Guru Diniyah
10	Ansari, S.Kom	Guru Informatika
11	Mardhatillah, Lc	Guru Diniyah
12	Reza Adlani, S.Sos.,M.Sos	Guru Diniyah
13	Sayuthi, S.Pd	Guru Diniyah
14	Mufli Ramazana S.E	Guru Ekonomi
15	Muazzin, S.H.,M.Pd	Guru Diniyah
16	Jondra Ali, A. Md	Guru Diniyah
17	Saidi Ari Jivul S.Pd	Guru Fisika
18	M. Ikhsan S.Pd	Guru Diniyah
19	Muhammad Irfan S.Pd	Guru Matematika
20	Teuku Achyar S.Pd	Guru Biologi
21	Shidqi Dzakiul Hanif S. Pd	Guru PKN

22	Zahrul Kufwadi, S.Pd., Gr	Guru Bahasa Inggris
23	Bayu Hasteza, S.Si	Guru Matematik
24	Muhammad Haris, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
25	Muhammad Abrar, S.Pd	Guru Biologi
26	Mustaqim, S.Pd	Guru Olah Raga
27	Aidi Syahputra, Lc	Guru Diniyah
28	Raski Akbar	Guru Al-Qur'an
29	Gamal Abdel Nasser	Guru Al-Qur'an
30	Muhammad Reza Mawardi	Guru Al-Qur'an
31	Thariq Ziyad	Guru Al-Qur'an
32	Muhammad Raihan	Guru Al-Qur'an
33	Teuku Farhan	Guru Al-Qur'an
34	M. Mahfud, S.Pd	Guru Al-Qur'an
35	Bakhtiar Efendi	Guru Al-Qur'an
36	Mohammad Aulia Rahman	Guru Al-Qur'an
37	Mustaqim, S.Pd	Guru Ekstrakulikuler
38	Isfarudin, S.Pd	Guru Ekstrakulikuler
39	Khaidir	Guru Ekstrakulikuler
40	Yusran, S.Pd	Guru Ekstrakulikuler
41	M. Nafis	Guru Ekstrakulikuler
42	Muhammad Farhan	Guru Ekstrakulikuler
43	Khairunnas, S.Si	Guru Ekstrakulikuler
44	Muhammad Aulia Rahman	Guru Ekstrakulikuler
45	Dedi Alif	Guru Ekstrakulikuler

Sumber: Data Dokumentasi tahun 2023⁸⁰

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa guru SMAN IT AL-Arabiyah berjumlah 45 orang yang mengajar sesuai dengan bidangnya masing-masing.

5. Siswa SMAIT Al-Arabiyah Aceh Besar

Tabel 4.2 Jumlah Siswa SMAIT Al-Arabiyah Aceh Besar

Jumlah Siswa		
Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Total
Tingkat 10	79	79
Tingkat 11	46	46
Tingkat 12	70	70
Total		195

Sumber: Data Dokumentasi tahun 2023

6. Sarana dan Prasarana SMAIT Al-Arabiyah

Tabel 4.3 Sarana SMAIT Al-Arabiyah Aceh Besar

No	Nama Sarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas		Baik
2	Kamar Mandi	4	Baik
3	UKS	1	Baik
4	Ruang Asrama Putra		Baik
5	Masjid	1	Baik
6	Dapur Makan	1	Baik
7	Kantin	1	Baik
8	Babershop	1	Baik
9	Laundry	1	Baik

⁸⁰ Data Dokumentasi Sekolah Tahun 2022/2023

10	BSI Smart	1	Baik
----	-----------	---	------

Sumber: Data Dokumentasi tahun 2023

Tabel 4.4 Prasarana SMAIT Al-Arabiyah

No	Nama Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ranjang	195	Baik
2	Lemari Baju	195	Baik
3	Pendingin Ruangan	7	Baik
4	Lampu	7	Baik
5	Dispenser	5	Baik
6	Rak gantungan baju	195	Baik
7	Jam Dinding	20	Baik
8	Papan Informasi	1	Baik
9	Kursi Makan	195	Baik
10	Meja Prasmanan	5	Baik
11	Mimbar	1	Baik
12	TV	1	Baik
13	Papan data Masjid	1	Baik
14	Meja makan	5	Baik

Sumber: Data Dokumentasi tahun 2023

B. Pola Pembinaan Tahfidzul Qur'an di SMA IT Al-Arabiyah Boarding School Aceh Besar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis untuk dalam mengumpulkan data tentang pola pembinaan

program Tahfidzul Qur'an bagi santri di SMAIT Al-Arabiyah adalah sebagaimana berikut ini:

1. Perencanaan Pengajaran Tahfidzul Quran
2. Pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Quran
3. Evaluasi program pembelajaran Tahfidzul Quran

Berikut ini ulasan para ustad dari implementasi program Tahfidzul Quran yang telah diklasifikasikan di atas

a. Menyusun Perencanaan Pengajaran Tahfidzul Quran

Dalam sebuah program pasti memiliki tujuan yang jelas dan dapat direalisasikan. Dengan menentukan tujuan program maka perjalanan program lebih mudah dijalankan. Program menjadikan suatu capaian lebih sistematis dan mudah untuk dimonitoring. Tujuan program tahfidzul Quran ini sudah mendapatkan kesepakatan. Program dijalankan seefektif dan seefisien mungkin. Sebagaimana yang ditemukan dalam rangkaian observasi ini bahwa di SMAIT Al-Arabiyah memiliki beberapa tujuan dalam program ini. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan dalam wawancara dengan kepala Sekolah bahwa:

Program Tahfidzul Qur'an ini bertujuan untuk lebih mengenalkan dan mendekatkan Al-Qur'an kepada santri dengan cara mempelajari serta menghafal Al-Qur'an. Selain itu juga dapat meningkatkan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an, tentunya bertujuan untuk menjadikan santri menjadi generasi yang menjadi Al-Qur'an sebagai pedoman kehidupannya.⁸¹

Dari pernyataan kepala sekolah diatas dapat dipahami bahwa program tahfidz ini telah melalui proses langkah yang amat sangat baik dan sungguh-sungguh persiapannya sehingga melahirkan program

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 22 April 2024

tafhidz ini, oleh sebab itu program ini sangat diharapkan dapat berimplementasi kepada seluruh santri di SMAIT Al-Arabiyah ini.

b. Menetapkan Program dan Pelaksanaan Tahfizul Quran

Adapun program Tahfizul Qur'an merupakan program yang masuk dalam runag lingkup kurikulum muatan lokal, yang juga menjadi kurikulum di sekolah ini. Berikut ini hasil wawancara dengan waka kurikulum di SMAIT Al-Arabiyah.

Program Tahfidzul Al-Qur'an Ini masuk dalam kurikulum muatan lokal. Namun walaupun muatan lokal tetap pelaksanaannya berjalan sama dengan sistem pembelajaran mata pelajaran yang lainnya, misalnya ada silabus, RPP, serta hasil nilai ujian juga masuk dalam rekapitan raport ijazah di SMAIT Al-Arabiyah.⁸²

Program tahfidzul Al-Qur'an di SMAIT Al-Arabiyah ini memang merupakan sebagai wujud dan upaya untuk mengimplementasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan. Al-Qur'an sebagai sumber dasar penting yang wajib diketahui menjadi dasar sekolah ini melaksanakan program Tahfidzul Al-Qur'an. Hal ini disebabkan dengan mempelajarinya maka santri dan civitas SMA menjadi tertarik untuk mencintai, mempelajari dan mengamalkannya dalam kehidupan.

Dewan guru menyatakan bahwa:

Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SMAIT Al-Arabiyah ini dalam satu bulan dilaksanakan selama 64 Jam Pelajaran, Setiap jam pelajaran berlangsung selama 45 Menit, yang dilaksanakan di pagi hari setelah shalat subuh, disore hari setelah shalat ashar, dan dimalam harinya setelah shalat

⁸² Hasil wawancara dengan Ustad Mardha tanggal 22 April 2024.

maghrib. Setiap Halaqah diasuh oleh satu orang Ustadz (*Muhafidz*) dan satu Halaqah Maksimal hanya beranggotakan 12 orang siswa. Di pagi Hari siswa menyetorkan hafalan baru sebanyak 7 baris, di sore hari siswa menyetorkan hafalan hangat, dan di malam harinya siswa menyetorkan kembali hafalan lamanya. Evaluasi berlangsung setiap 3 Bulan Sekali. Di kelas satu siswa diwajibkan menyelesaikan hafalan sebanyak 3 Juz, di kelas dua siswa diwajibkan menyelesaikan hafalan sebanyak 6 Juz, dan di kelas Tiga siswa diwajibkan menyelesaikan hafalan sebanyak 10 Juz”.⁸³

Berbeda dengan kepala sekolah yang mengungkapkan terkait dengan waktu tertentu untuk para guru dalam menerapkan metode program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMA IT Al-Arabiyah Boarding School Aceh Besar bahwa:

Untuk Penerapannya di waktu halaqah yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu di pagi Hari setelah shalat subu, di sore hari setelah shalat ashar, dan di malam Hari setelah shalat maghrib.⁸⁴

Sebagaimana diketahui saat ini lembaga pendidikan Islam swasta berupaya meramu kurikulum yang sangat sempurna atau berimbang antara kebutuhan manusia di dunia maupun di akhirat sehingga pendidikan dapat relevan dalam kehidupan manusia khususnya santridi SMAIT Al-Arabiyah ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keseriusan sekolah ini dalam menjalankan program hafidz ini bukan sekedar ekstrakurikuler namun terdapat dalam kurikulum dan masuk dalam penilaian raport secara umum. Adapun kurikulum yang dipakai di SMAIT Al-Arabiyah yaitu:

⁸³ Hasil wawancara dengan Ustad Reza pada tanggal 22 April 2024.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ustad Sayuti pada tanggal 22 April 2024.

1) Kurikulum Nasional

SMAIT Al-Arabiyah menggunakan kurikulum nasional pada pagi hari pukul 8:00-14:00 wib, guna mendukung tujuan nasional untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Diantara mata pelajaran yang diajarkan adalah (Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Sejarah Indonesia, Bahasa Inggris, Seni Budaya, Prakarya, Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan, Mata Pelajaran Peminatan seperti IPA Matematika, Biologi, Fisika, Kimia dan Ekonomi).

2) Kurikulum Timur Tengah

SMAIT Al-Arabiyah menggunakan Kurikulum Timur Tengah selepas berjalannya KBM pagi mulai waktu 14:00 hingga subuh esok harinya, bertujuan untuk terwujudnya lulusan yang berakidah shahihah, berakhlak karimah, berkompeten dalam keterampilan berbahasa Arab, dan memiliki landasan keilmuan yang paripurna, memiliki kompetensi melanjutkan studi ke Timur Tengah.

Diantara mata pelajaran yang diajarkan adalah Akidah, Tahfidz Al-Qur`an, Sirah Nabawiyah, Tarbiyah Sulukiyah, Bahasa Arab, Fahmu al-Masmu`, Ta`bir, Kaligrafi Arabi, Imla`, Tajwid, Fikih, Nahwu, Sharaf, Balaghah, Al-Adab al-`Arabi.

Agar lebih fokus dan untuk menunjukkan keseriusan program ini juga membutuhkan adanya penetapan penanggung jawab program ini. Apapun tujuan program pasti memiliki penanggung jawab. Di SMAIT Al-Arabiyah ini menetapkan penanggung jawab adalah Kepala Sekolah di Sekolah ini, hal ini juga dibenarkan oleh beliau, dengan menyatakan :

Untuk program tahfidz ini saya selaku kepala sekolah adalah penanggung jawab utama, walaupun pada praktiknya tentunya saya dibantu oleh guru tahfidz dan seluruh staff secara tidak langsung juga bertanggung jawab. Jadi secara administrasi adalah kepala sekolah namun secara teknis ada beberapa guru tahfiz yang bertanggung jawab akan pelaksanaan program ini.⁸⁵

Dewan Guru juga mengungkapkan bahwa terkait dengan kinerja guru dalam program pembelajaran tahfidz di SMA IT Al-Arabiyah Boarding School Aceh Besar yaitu:

Kalau kita katakan sempurna masih jauh dari kata kesempurnaan, tetapi secara garis besar kinerja para guru kami sudah sesuai dengan harapan dan juga target yang diinginkan sekolah, dan kami sangat mengapresiasi kinerja baik yang telah ditunjukkan oleh para guru-guru (*Muhafidz*) di SMAIT Al-Arabiyah ini.⁸⁶

Secara umum seluruh civitas akademik di SMAIT Al-Arabiyah ini bertanggung jawab atas terselenggaranya program ini dalam sekolah tersebut. Artinya program ini tidak saja hanya tanggung jawab kepala sekolah maupun guru hafidz saja namun guru-guru yang lain juga turut berkontribusi dalam menyelenggarakan program ini berjalan dengan

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 22 April 2024

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ustad Mardha tanggal 22 April 2024.

baik tentunya. Kepala sekolah sebagai pemimpin disekolah ini lebih kepada pengawas dan penanggung jawab akan konsistensi program ini.

Sebagai mana yang telah diurai di atas program ini juga memiliki aturan alokasi waktu layaknya mata pelajaran formal lainnya. Hal ini memang sesuai dengan RPP dan kurikulum pendidikan bahwa pada hakikatnya durasi yang tepat cara, serta perlakuan yang tepat jauh lebih menentukan tercapainya pendidikan.

Pelaksanaan metode tersebut merupakan suatu proses untuk menghafal al-Qur'an. Adapun jadwal pembelajaran tahfidz santri yaitu: ba'da subuh, ba'da magrib, ba'da ashar, kecuali sabtu hanya ba'da subuh saja kemudian baru dilanjutkan dengan ekskul.⁸⁷

Untuk waktu atau alokasi pelaksanaan program ini disesuaikan dengan ketentuan yang telah ditetapkan di sekolah ini, tanpa mengurangi atau menambahkan sesuai porsi dan kebutuhan. Hal ini menunjukkan akan konsistensi lembaga pendidikan untuk tetap memberikan keseimbangan asupan materi kepada santri untuk mengurangi adanya kejenuhan.

Dalam pelaksanaan program ini tentunya tidak saja hanya dilaksanakan oleh pesta didik atau guru hafidz saja. Namun dalam struktur organisasi sekolah segala yang bertanggung jawaban dan turut serta tertulis dan tersusun dengan baik, sehingga memudahkan untuk mengevaluasi. Selain itu pembagian tugas sangat penting agar tidak terjadi kesalahan.

1) Pengelola

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ustad Sayuti dan Ustad Reza pada tanggal 22 April 2024.

Pengelola memiliki tanggung jawab penuh untuk bisa menyelenggarakan program tahfidzul quran di SMAIT Al-Arabiyah. Pengelola mendapat tugas sebagai perancang, mengontrol, melakukan pengawasan serta turut mengevaluasi. Yang disebut dengan pengelola dalam hal ini adalah kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah serta dewan guru tahfidz di SMAIT Al-Arabiyah.

2) Pelaksana

Dalam hal ini pelaksana adalah para guru-guru tahfidz yang mengajar santri dalam pembelajaran tahfidz Qur'an tersebut. Sebagaimana layaknya mata pelajaran umum para guru tahfidz ini juga memiliki perangkat pembelajarannya masing-masing. Segala sesuatu yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dan pembelajaran tahfidz quran wajib dipenuhi seperti misalnya silabus dan RPP. Hal ini ditegaskan juga langsung oleh Kepala sekolah;

Meskipun program ini merupakan ekstrakurikuler namun tahfidzul Qur'an ini wajib menyiapkan silabus dan RPP ketika awal pembelajaran karena tahfidzul Qur'an ini termasuk dalam kurikulum sekolah.⁸⁸

Dewan guru juga menambahkan bahwa terkait dengan peran guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan hafalan santri di SMA IT Al-Arabiyah Boarding School Aceh Besar yaitu:

Guru Berperan aktif didalam membantu meningkatkan keberhasilan hafalan siswa, dan juga berperan sentral dalam membimbing dan mengarahkan dan juga memperbaiki bacaan siswa agar sesuai dengan kaedah dan juga hukum bacaan Al-Qur'an yang benar dan shahih.⁸⁹

⁸⁸Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 22 April 2024

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Ustad Mardha pada tanggal 22 April 2024

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru berperan aktif dalam membantu meningkatkan hafalan santri. Terciptanya lingkungan yang religius, syar'i yang baik untuk lingkungan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran disekolah. Implementasi program Tahfidzul Quran di SMA IT Al-Arabiyah terlihat kedalam proses pembelajaran dan kegiatan akademik di sekolah ini.

c. Evaluasi program pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Adapun evaluasi program pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang dilakukan oleh guru ketika proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an yaitu:

1) Tujuan Program Tahfidz Qur'an

Tujuan umum program tahfidz Qur'an ini adalah agar siswa dan guru beserta staf sekolah bersama-sama berusaha untuk menghafal Al-Qur'an, sedangkan tujuan khusus program ini meliputi: menjadikan anak lebih dekat dengan Al-Qur'an, menjadikan pribadi anak lebih Islami, dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, hafal minimal juz 30, 29, 28 setelah lulus, mempunyai kesadaran dalam beribadah. Dapat diketahui bahwa tujuan program menghafal di SMAIT Al-Arabiyah ini tidak lain adalah untuk memberikan bekal keIslaman kepada siswa di tengah masyarakat. Bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an ini mampu menjadi salah satu kegiatan yang berkualitas dan mampu meningkatkan kegiatan keIslaman lainnya baik dalam meningkatkan amalan wajib maupun sunnah.

Tujuan dari adanya program tahfidz Qur'an ini juga merupakan salah satu upaya agar siswasecara perlahan terbiasa membaca Al-Qur'an dan dekat dengan Al- Qur'an. Kecintaan terhadap Al-Qur'an merupakan

sebuah usaha yang wajib digemari oleh seluruh umat muslim. Sehingga tujuan diadakannya program tahfidz Qur'an ini sebagai bentuk kecintaan terhadap Al-Qur'an benar-benar mampu menjadikan salah satu usaha untuk meningkatkan nilai keIslaman yang mendatangkan banyak manfaat.

2) Tujuan Program Tahfidz Qur'an Yang Belum Dapat Tercapai

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, penulis menemukan bahwa tujuan program tahfidz Qur'an SMAIT Al-Arabiyah yang belum dicapai yaitu untuk menjadikan seluruh siswa benar-benar hafal juz 30, 29, 28 setelah lulus dari SMAIT Al-Arabiyah. Karena pada kenyataannya ada beberapa siswa yang tidak lulus dalam ujian akhir tahfidz Qur'an di SMAIT Al-Arabiyah.

Dapat diketahui bahwa pencapaian kelulusan tahfidz Qur'an di SMAIT Al-Arabiyah belum sepenuhnya mencapai target karena masih ada beberapa siswayang belum lulus ujian akhir itu sendiri.

3) Tujuan Program Tahfidz Qur'an yang Paling Mudah Dicapai

Tujuan dari program ini selain menghafal juz 30, 29, 28 yaitu sesuai dengan motto sekolah berbasis Al-Qur'an, Bahasa, dan Sains maka, tujuan yang paling mudah dicapai yaitu menjadikan pribadi anak lebih Islami seperti anak semangat untuk lebih mendekatkan diri kepada Al- Qur'an, rajin mengaji, belajar Al-Qur'an, serta beribadah.

Tujuan dari program tahfidz ini memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar dan menghafal Al-Qur'an. Tujuan yang mudah dicapai ini tidak begitu saja mudah tanpa dukungan dari orang tua dan seluruh anggota yang ada di dalam sekolah. Di sini orang tua siswa

SMAIT Al-Arabiyah sebagian besar memang sangat antusias dan mendukung sehingga bersama-sama memberikan semangat dan memantau anak-anak mereka.

Kerjasama yang baik antara orang tua dan pihak sekolah akan menjadikan tujuan-tujuan dari program tahfidz Qur'an ini berjalan dengan baik, efisien dan mudah dicapai. Tidak hanya siswatujuan Bahasa dan Sains pun berlaku untuk para guru dan seluruh staff yang ada di SMAIT Al-Arabiyah dan menjadi tujuan yang paling mudah dicapai juga dalam program tahfidz Qur'an ini yaitu menjadikan guru lebih Islami dan semangat pula untuk menghafal Al-Qur'an. Setiap guru diharuskan untuk menghafal dan terus belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an karena memang itulah tujuan umum dari program tahfidz Qur'an ini.

4) Kebijakan Program, Analisis Kebutuhan

Aspek ini lebih difokuskan kepada hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang diadakannya program pembelajaran tahfidz yang didalamnya terdapat visi dan misi, tujuan, dan strategi pencapaian. Oleh karena itu, perlu dibuktikan oleh dokumen-dokumen yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tahfidz ini. Ada beberapa yang bisa dijadikan dasar untuk membuktikan hal tersebut yaitu surat keputusan program, proposal pengajuan program, dan tata tertib program. Dari hasil studi lapangan, ketiga aspek tersebut ternyata tidak ditemukan atau tidak ada dokumen secara formal melainkan dibuatnya program tersebut berdasarkan keputusan langsung dari Ketua Yayasan kemudian langsung menunjuk tenaga pengajar untuk diarahkan.

Adapun Evaluasi *Input* Program Tahfidz Qur'an di SMAIT Al-Arabiyah yaitu:

a) Pemahaman kepala sekolah terhadap pembelajaran tahfidz

Kebijakan diadakannya program pembelajaran tahfidz merupakan murni kebijakan dari ketua Yayasan. Namun, kebijakan ini tidak tertulis dalam dokumen resmi. Hal tersebut dibuktikan dengan tidak adanya dokumen tertulis yang menyatakan bahwa program ini adalah kebijakan resmi dari sekolah. Kemudian, tidak diadakannya rapat dengan pihak-pihak yang berkompeten dalam hal ini menunjukkan bahwa program ini di rancang atas pemikiran ketua Yayasan itu sendiri. Namun begitu, saya sangat mendukung atas berjalannya program ini. Bentuk-bentuk dukungannya yaitu saya menunjuk dewan guru untuk membantu dalam memberikan materi kepada peserta majlis guru yang belum memenuhi standard sebagai pengajar tahfidz. Lalu, dibuatnya kelas *takhossus* bagi siswa yang memilih untuk menghafal sampai 30 Juz agar pemberian materi tahfidz lebih intensif walaupun sampai saat ini program tersebut belum mencapai target hafalan.

b) Kemampuan Guru

Di SMAIT Al-Arabiyah terdapat 5 guru *tahfidz* Qur'an dengan jumlah hafalan yang berbeda-beda. Hafalan yang dimiliki oleh guru SMAIT Al-Arabiyah bermacam-macam. Paling banyak tiga puluh juz dan paling sedikit mampu dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Secara menyeluruh memang kemampuan atau kompetensi yang di miliki oleh guru tahfidz SMAIT Al-Arabiyah belum cukup memadai untuk mengajar dan membimbing tahfidz Qur'an kepada siswasesuai

data yang sudah ada akan tetapi para guru selalu menambah hafalan Qur'annya terhadap pembimbing tahfidz para majlis guru.

Dalam program *tahfidz* Qur'an ini bukan hanya guru tahfidz yang andil dalam menjalankan program tetapi semua guru-guru dan *staff* yang ada di sekolah. Untuk mengembangkan kompetensi guru-guru yang lainnya sekolah tentunya mengadakan kegiatan-kegiatan untuk mendukung program tahfidz ini agar berjalan dengan efektif dan efisien.

c) Kemampuan Siswa dalam Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafalkan Al-Qur'an sangat dibutuhkan motivasi baik itu berasal dari diri sendiri, keluarga maupun teman-teman di lingkungan sekitar. Seseorang akan lebih semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an apabila ada motivasi yang mendukungnya untuk menghafal, tentunya akan berbeda hasilnya dengan seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an dengan kurang adanya motivasi. Kurangnya motivasi dari orang-orang terdekat maupun teman-teman di lingkungannya akan mempengaruhi kelancaran dalam proses menghafal, terutama motivasi dari diri sendiri. Seseorang yang sedang menghafalkan Al-Qur'an harus memiliki motivasi pada diri sendiri lebih banyak dari pada motivasi dari luar. Motivasi ini tentunya akan berbeda pada masing-masing orang yang sedang menghafalkan Al-Qur'an. Siswa SMAIT Al-Arabiyyah mereka memiliki motivasi dalam menghafal yang sangat beragam. Menyadari bahwa dengan menghafal Al-Qur'an dapat mendatangkan banyak sekali manfaat di dunia dan akhirat.

Pemahaman dasar seperti inilah yang banyak ditemukan dari ungkapan siswa. Siswa merasa senang dan termotivasi dengan adanya program tahfidz Qur'an ini, karena mereka pun mempunyai pengetahuan

dan pemahaman bahwa dengan menghafal Al-Qur'an mereka akan beruntung di akhirat kelak dan bisa membahagiakan kedua orang tuanya.

Berdasarkan hal ini maka terlihat bahwa motivasi untuk menghafalkan dan meyetorkan hafalan dinilai baik. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMAIT Al-Arabiyah yang heterogen menjadikan adanya tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda pula. Oleh karena itu, sekolah menambahkan pelajaran *tahsin* untuk lebih mempelajari dan mendalami bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun demikian, hal ini dirasa belum mampu mengatasi kendala tersebut. Karena kegiatan belajar *tahsin* ini hanya dilakukan selama satu minggu sekali. Sedangkan belajar memperbaiki bacaan Al-Qur'an membutuhkan waktu secara *intensif* terutama untuk siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an masih banyak dipengaruhi dari latar belakang siswa. Sehingga dalam berlangsungnya kegiatan menghafal Al-Qur'an sendiri menjadi terhambat.

Dalam berlangsungnya salah satu kegiatan program tahfidz yaitu membaca dan mengulang hafalan, dapat terlihat beberapa siswa masih ada yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. Walaupun sudah ada kegiatan pembelajaran *tahsin* yang diselenggarakan oleh sekolah, ternyata belum cukup menjadikan siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar sebagai bekal untuk menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, kebutuhan yang sangat penting yang seharusnya diupayakan adalah bagaimana agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar terlebih dahulu sebelum mereka menghafal.

Berbeda dengan hal ini, tidak menjadi kendala bagi siswayang sudah lancar membaca Al-Qur'an bahkan sudah memiliki hafalan, Siswa yang lancar membaca Al-Qur'an mampu mengikuti hafalan yang dibaca secara bersama tanpa tertinggal. Namun dengan metode yang dipakai oleh sekolah yaitu *hadrami* sangat membantu siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an, karena mereka dapat hafal dengan cara mendengarkan dan mengikuti perlahan.

C. Metode tahfidzul Qur'an di SMA IT Al-Arabiyah Boarding School Aceh Besar

Metode merupakan salah satu komponen penting yang menghubungkan tindakan dengan tujuan pembelajaran, sebab tidak mungkin materi dapat diterima dengan baik kecuali disampaikan dengan metode yang tepat. SMA IT Al-Arabiyah dalam proses pembelajaran tahfidz Qur'an menggunakan beberapa metode untuk mempermudah para santri dalam pembelajaran tahfidz Qur'an. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru tahfidz Qur'an, Koodirdinator Tahfidz mengemukakan bahwa:

Di SMAIT Al-Arabiyah ini menggunakan metode *Al-Hadrami*, metode *Al-Hadrami* ini adalah metode serapan dari metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan dinegeri Yaman.⁹⁰

Senada dengan Koordinator tahfidz para dewan guru juga menambahkan bahwa:

⁹⁰ Wawancara dengan Koordinator Tahfidz pada tanggal 22 April 2024.

Selain metode Hadrami tersebut dalam mengajar Tahfidz Qur'an, kami menggunakan beberapa macam metode yaitu yang pertama metode tahsin, metode tahsin ini merupakan metode dimana para santri yang belum lancar atau belum benar cara membaca Al-Qur'an baik makharijul huruf maupun tajwidnya yang perlu bimbingan khusus, dalam prosesnya anak disuruh membaca al-Qur'an, mana bacaan yang kurang benar, mana panjang-pendeknya akan dibantu oleh gurunya untuk menghafal Al-Qur'an dengan bacaan yang benar".⁹¹

Ustad Mardhatillah menambahkan bahwa:

Metode yang kedua adalah metode talqin, dalam metode ini guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul oleh anak atau murid. Metode yang ketiga adalah membaca berulang-ulang sebanyak-banyaknya yaitu dimana para santri membaca berulang-ulang ayat yang dihafalkannya sebanyak-banyaknya. Kami juga menerapkan sistem setoran, dalam metode ini para santri menyetorkan hafalan-hafalan mereka kepada gurunya. Dan untuk menjaga hafalan para santri maka kami menggunakan adalah metode muraja'ah (pengulangan), yaitu seluruh hafalan para santri diulang kembali agar hafalan mereka tidak hilang. Walaupun di sekolah ini usia santri berbeda-beda secara keseluruhan tidak ada perbedaan metode yang digunakan dalam proses belajar tahfidz Al-Qur'an.⁹²

Dari wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa di dalam pembelajaran tahfidz Qur'an di SMAIT Al-Arabiyah menggunakan enam macam metode yaitu metode hadrami dari yaman, metode tahsin (sorogan), talqin atau *musyafahah*, membaca berulang-

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ustad Sayuti dan Ustad Reza pada tanggal 22 April 2024.

⁹² Hasil Wawancara dengan Ustad Mardha pada tanggal 22 April 2024

ulang yang didalam teori dikenal dengan metode *thariqatu takriry al-Qiraati al-Juz'i*, metode setoran atau *talaqqi* dan metode muraja'ah. Metode tahsin (sorogan) merupakan sebuah metode yang digunakan sebagai cara agar para santri mampu membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an dengan benar, baik makharijul hurufnya maupun tajwidnya yang perlu bimbingan dan bantuan oleh gurunya dengan cara para santri membaca ayat Al-Qur'an yang ingin dihafalkannya didepan guru, dan guru menyimaknya.

Metode *Al-Hadrami* ini adalah metode serapan dari metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di negeri Yaman. Selanjutnya metode ketiga yang pengajar gunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMAIT Al-Arabiyah adalah metode talqin (*musyafahah*), metode ini mempunyai tujuan yang sama dengan metode tahsin yaitu agar santri mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an secara benar. Dalam metode ini guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul oleh murid atau santrinya. Dengan metode ini guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya.

Metode keempat yaitu membaca berulang-ulang (*thariqatu takriry al-qiraati al-juz''i*), dalam penggunaan metode ini santri membaca ayat Al-Qur'an yang ingin hafalnya berulang-ulang atau sebanyak-banyaknya, lalu dihafal. Dengan metode ini akan memberi kemudahan bagi mereka untuk menghafal, dalam proses menghafal dengan metode ini dilakukan secara mandiri tanpa bimbingan dari gurunya.

Metode yang kelima yang digunakan di SMAIT Al-Arabiyah adalah metode setoran (*talaqqi*) yaitu metode meyetorkan hafalan baru dihafal kepada seorang guru. Di dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di sekolah ini para santri harus menyetorkan hafalan mereka pada setiap harinya kepada ustad/gurunya.

Adapun metode keenam yang pengajar gunakan dalam program tahfidz Al-Qur'an di SMAIT Al-Arabiyah adalah metode *muraja'ah*, yaitu metode pengulangan hafalan. Dalam hal ini para santri mengulang hafalan mereka dari awal sampai ke hafalan terakhir yang mereka setorkan kepada ustadnya. Dengan demikian diharapkan hafalan para santri tetap dapat terjaga.

Secara keseluruhan dapat peneliti simpulkan bahwa dari kelima metode yang diterapkan di SMAIT Al-Arabiyah tersebut memiliki tujuan yang berbeda. Metode tahsin (*sorogan*) dan talqin (*musyafahah*) digunakan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an para santri, metode membaca berulang-ulang (*Thariqatu takriry al-qiraati al-juz'i*) digunakan untuk proses menghafal al-Qur'an, metode setoran (*Talaqqi*) dipergunakan agar gurunya mengetahui kemampuan santrinya dalam menghafal Al-Qur'an dan metode *muraja'ah* digunakan untuk menjaga hafalan agar tidak lepas dari ingatan.

Proses penerapan metode-metode tersebut di dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMAIT Al-Arabiyah. Pengajar tahfidz Qur'an mengemukakan bahwa:

Proses penerapan dari beberapa metode dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an tersebut yaitu, pertama metode tahsin, proses penerapannya para santri begantian satu per satu untuk dibimbing, para santri itu disuruh membaca ayat Al-Qur'an

sebatas kemampuan mereka, misalnya satu halaman tahsin hafalannya untuk satu hari, suruh saja mereka membaca dan kita menyimak. Kita pegang saja Al-Qur'an mereka, kita simak nanti kita tandai panjang pendeknya kita bulatin pakai pensil, tanda makhorijul huruf tertentu, tempat keluar hurufnya juga kita tandai juga pakai pensil, jadi ketika mereka telah selesai, baru kasih tahu yang mana yang harus dibaca panjang mana yang pendek dan makharijul hurufnya, misalnya bagaimana cara membaca (ص , ش , س , ث), dari kebiasaan-kebiasaan seperti ini anak-anak akan terlatih. Untuk menghafalnya nanti mereka sudah melihat tanda-tanda yang ditandai dengan pensil tadi seperti dibaca panjang sekian harakat atau lainnya.⁹³

Senada dengan Koordinator tahfidz Ustad menambahkan bahwa:

Kedua metode talqin, dalam proses penerapannya saya yang membaca dan mereka para santri mengikuti, apabila mereka melihat lidah kita, lisan kita mengucapkan kata tersebut mereka baru mengikuti. Huruf apa yang menjadi kendala itu yang kita tekankan, dalam teknisnya sama dengan metode tahsin para santri maju satu per satu. Metode ketiga yaitu membaca berulang-ulang, misalnya target kita dalam satu hari satu halaman, kita mengulang-ulang bacaan tersebut sebanyak 20 kali atau 30 kali dengan melihat al-Qur'an, dalam prosesnya metode ini dilakukan secara individu, semakin banyak mereka membaca dengan melihat maka ada kemudahan bagi mereka para santri untuk menghafal Al-Qur'an karena ada sebagian-sebagian huruf sudah nempel diingatnya. Untuk metode setoran dalam proses penerapannya para santri ditunjuk satu persatu untuk menyetorkan hafalannya yang baru mereka hafal, saat santri yang belum lancar dalam setorannya maka kami tidak memerintahkan mereka untuk melanjutkan hafalan mereka, dan mereka diminta untuk melancarkan lagi hafalan

⁹³ Hasil wawancara dengan Ustad Sayuti dan Ustad Reza pada tanggal 22 April 2024.

yang belum lancar tersebut, nanti kalau sudah lancar baru disetorkan lagi.⁹⁴

Senada dengan para dewan guru juga menambahkan bahwa:

Metode yang kelima adalah muraja'ah dalam prosesnya mereka memuraja'ah hafalan mereka secara mandiri yaitu dengan berpasang-pasangan, karena muraja'ah ini membutuhkan waktu yang lama, maka dalam waktu satu saja jam tidak cukup untuk muraja'ah satu persatu, misalnya saja jika santri yang telah menghafal Al-Qur'an 10 Juz, maka ia harus memuraja'ah hafalannya 10 halaman sama dengan 1 Juz dalam satu hari yang membutuhkan waktu minimal 45 menit untuk satu santri. Di Sekolah ini kita menggunakan sistem kesadaran santri tidak harus bergantung dengan ustadnya dan sistem ini telah berjalan, sehingga proses muraja'ah harian dilakukan oleh sesama santri. Dalam proses muraja'ah secara berpasang-pasangan misalnya 30 menit saya menyimak hafalan dia dan 30 menit dia menyimak hafalan saya secara bergantian, jadi ayat yang pernah dihafal itu tidak hilang begitu saja. Namun untuk muraja'ah mingguan para santri secara bergantian memuraja'ah hafalannya kepada saya.⁹⁵

Dari wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam penerapan metode dalam pembelajaran tahfidz Qur'an di SMAIT Al-Arabiyah pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an secara keseluruhan para santri dibimbing secara individu. Metode yang utama dipakai dalam pembelajaran tahfidz yaitu metode Al-Hadrami kemudian baru disusul dengan metode yang lainnya.

Metode yang pertama yaitu metode *Al-Hadrami* yang diterapkan di Yaman yaitu:

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 22 April 2024

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Ustad Mardha pada tanggal 22 April 2024

- a. Satu Halaqah Maksimal Beranggotakan 15 Orang Siswa.
- b. Satu Halaqah Terdapat 3 Orang Pengajar 1 Orang Pengajar Senior dan 2 Orang Guru Pembantu.
- c. Setoran Hafalan Baru disetorkan Kepada Guru Senior, Sedangkan Setoran Hafalan Hangat dan Juga Hafalan Lama disetorkan Kepada Guru Pembantu.
- d. Hafalan Baru Minimal disetorkan 1 Halaman Perhari
- e. Sistematika Mengulang (*Muraja'ah*)Hafalan Hangat dan Lama:
 - 1) 10 Juz Pertama (Siswa Menyetorkan Hafalan Hangat 1 Hari 5 Lembar, dan Hafalan Lama 1 Hari 1 Juz)
 - 2) 10 Juz kedua (Siswa Menyetorkan Hafalan Hangat 1 Hari 5 Lembar, dan Hafalan Lama 1 Hari 2 Juz)
 - 3) 10 Juz ketiga (Siswa Menyetorkan Hafalan Hangat 1 Hari 5 Lembar, dan Hafalan Lama 1 Hari 3 Juz).
- f. Setelah Siswa Menyelesaikan hafalan 30 Juz Al-Qur'an Siswa Melanjutkan ke Halaqah Itqan yang berlangsung selama 6 Bulan, Siswa menyetorkan hafalan 3 Juz Al-Qur'an Setiap Harinya.
- g. Setelah Selesai dari Halaqah Itqan Siwa Baru diperbolehkan Mengambil Sanad Al-Qur'an Yang Berlangsung Selama 1 Tahun Untuk Setiap Sanad Al-Qur'an Yang diambilnya.
- h. Untuk Metode Evaluasinya Belangsung Secara Mingguan, Bulanan, dan Juga Persemester.⁹⁶

⁹⁶ Data Dokumentasi Pembelajaran Tahfidz SMAIT Al-Arabiyah Tahun 2024.

Selaku guru tahfidz Qur'an di SMAIT Al-Arabiyah menyatakan bahwa:

Metode yang kami terapkan dalam pembelajaran tahfidz Qur'an secara keseluruhan dilakukan secara individu atau perorangan, para santri ditunjuk satu per satu untuk menghadap saya dalam proses belajar tahsin, talqin, setoran, dan muraja'ah mingguan, muroja'ah bulanan dan tahunan. Hal ini disebabkan oleh perbedaan jumlah hafalan para santri dan perbedaan kemampuan santri dalam menghafal al-Qur'an. Dengan menggunakan metode tersebut, kita akan dapat secara langsung mengetahui perkembangan anak dalam menghafal Al-Qur'an untuk setiap harinya. Dengan begitu bagi anak yang sudah bagus bacaan dalam hafalannya maka akan diminta untuk menghafal ayat Al-Qur'an berikutnya dan begitu juga sebaliknya jika anak belum benar bacaan dalam hafalannya dan masih terbata-bata, maka anak masih tetap disuruh mengulang hafalannya yang sama. Dengan sistem perorangan guru juga dapat mengetahui apakah anak sudah benar-benar paham atau belum.⁹⁷

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa di SMAIT Al-Arabiyah, Tahfidz Al-Qur'an dilakukan secara individual atau perorangan diantaranya disebabkan oleh perbedaan jumlah hafalan santri. Dengan hal ini jika proses pembelajarannya dilakukan secara berkelompok maka tidak akan berhasil, misalnya saja pembelajaran dengan metode talqin, guru membaca ayat al-Qur'annya terlebih dahulu dan para santri mengikutinya. Tentu saja para santri tidak semuanya mampu memahami bacaan Al-Qur'an yang benar untuk ayat yang akan dihafalkannya, dan jika melanjutkan hafalannya dikhawatirkan mereka

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ustad Sayuti dan Ustad Rezadan ustad Mardha pada tanggal 22 April 2024.

menghafal Al-Qur'an dengan bacaan yang belum benar. Proses pembelajaran dilakukan secara individual juga dikarenakan adanya perbedaan masing-masing individu seperti perbedaan tingkat kemampuan yang dimiliki santri untuk menerima materi dalam menghafal al-Qur'an.

Penggunaan beberapa metode pembelajaran tersebut tidak dilakukan secara bersamaan, adapun waktu penggunaan metode tersebut dijelaskan melalui hasil wawancara peneliti dengan Ustad pengajar tahfidz Qur'an di SMAIT Al-Arabiyah, menyatakan bahwa:

Waktu pelaksanaan metode tersebut tidak disatukan dalam proses pembelajaran, untuk metode dalam proses pembelajarannya tidak kami lakukan secara bersamaan, adapun jadwal pembelajaran tahfidz santri yaitu: ba'da subuh, ba'da magrib, ba'da ashar, kecuali sabtu hanya ba'da subuh saja kemudian baru dilanjutkan dengan ekskul.⁹⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa keenam metode yang diterapkan di SMAIT Al-Arabiyah, jika dilihat dari waktu pelaksanaan metode tersebut merupakan suatu proses untuk menghafal Al-Qur'an. Adapun jadwal pembelajaran tahfidz santri yaitu: Ba'da subuh, ba'da magrib, ba'da ashar, kecuali sabtu hanya ba'da subuh saja kemudian baru dilanjutkan dengan ekskul.

Metode yang digunakan di SMAIT Al-Arabiyah ini secara keseluruhan merupakan suatu tahapan seseorang dalam proses menghafal Al-Qur'an (Tahfidz Al-Qur'an). Ketika santri ingin menghafal ayat Al-Qur'an maka ia harus memperbaiki dulu bacaan Al-Qur'annya yang dibimbing oleh gurunya dengan melalui metode tahsin

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Ustad Mardha pada tanggal 22 April 2024

dan talqin, lalu ia menghafal secara mandiri dengan metode membaca berulang-ulang ayat yang dihafal, setelah hafal ia setorkan hafalannya kepada gurunya dan untuk menjaga hafalan-hafalan ayat Al-Qur'an sebelumnya maka ia memuraja'ah hafalannya.

Penerapan metode pembelajaran tahfidz di sekolah ini yang berupa metode al-hadrami, metode tahsin (sorogan), talqin (musyafahah), membaca berulang-ulang (*thariqatu takriry al-qiraati al-juz'i*), setoran (talaqqi), dan muraja'ah adalah menyangkut tiga hal yaitu pertama, metode-metode tersebut mampu mempermudah para santri dalam proses menghafal Al-Qur'an karena metode tersebut cocok untuk para penghafal al-Qur'an. Kedua, metode tahsin (sorogan), talqin (musyafahah), membaca berulang-ulang (*thariqatu takriry al-qiraati al-juz'i*), setoran (talaqqi), dan muraja'ah merupakan metode pembelajaran yang saling berkesinambungan dan memberikan arah kemana kegiatan pembelajaran akan dibawa. Ketiga, selain metode-metode tersebut mempermudah para santri dalam prose tahfidz, dengan penerapan metode-metode tersebut juga ustad akan lebih mudah mengetahui hasil belajar para santrinya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan dapat diambil suatu kesimpulan bahwa metode yang digunakan oleh guru dan para santri yang dalam pembelajaran tahfidz Qur'an di SMAIT Al-Arabiyah adalah metode al-hadrami, tahsin (sorogan), talqin (*musyafahah*), membaca berulang-ulang (*thariqatu takriry al-qiraati al-juz'i*), metode setoran (*talaqqi*) dan metode *muraja'ah*.

D. Kendala Ustad dalam Mengimplementasikan Program Tahfidzul Qur'an di SMA IT Al-Arabiyah Boarding School Aceh Besar

Terkait dengan hal di atas peneliti melakukan wawancara dengan guru tentang kendala ustad dalam mengimplementasikan Program Tahfidzul Qur'an di SMA IT Al-Arabiyah Boarding School Aceh Besar mengatakan bahwa:

Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

Hambatannya yaitu terkadang ada pada guru itu sendiri, siswa, orangtua, lingkungan bahkan teman sendiri juga dapat dikatakan kendala dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMA IT Al-Arabiyah Boarding School Aceh Besar.⁹⁹

Senada dengan Kepala Sekolah Ustad Sayuti menambahkan bahwa:

Faktor yang paling sering ditemukan dalam mengimplementasikan Program Tahfidzul Qur'an di SMA IT Al-Arabiyah Boarding School Aceh Besar yaitu terdapat pada siswa, yaitu kurangnya motivasi dalam menghafal, hal itu membuat para guru juga kewalahan menghadapinya.¹⁰⁰ Koordinator Tahfidz juga mengemukakan bahwa:

Proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMA IT Al-Arabiyah Boarding School Aceh Besar bahwa kendala itu dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu pada guru itu sendiri yaitu kurangnya guru pembimbing tahfidz Qur'an dalam satu kelas, siswa,

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 22 April 2024

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Ustad Sayuti dan Ustad Rezadan pada tanggal 22 April 2024.

orangtua, lingkungan bahkan teman sendiri juga terdapat kendala yang bermacam-macam.¹⁰¹

Senada dengan Ustad RZ menambahkan bahwa:

Setiap proses yang kita hadapi pasti ada hambatan juga, hambatannya yaitu terkadang ada pada guru itu sendiri yaitu kurangnya waktu dalam pembelajaran, siswa, orangtua, lingkungan bahkan teman sendiri juga dapat dikatakan kendala, karena memang kuat sekali godaan dalam menghafal Al-Qur'an ini.¹⁰²

Dalam suatu kegiatan atau program yang dilaksanakan terkadang memiliki hambatan dalam proses pelaksanaannya, begitupun dengan program tahfidz Qur'an SMAIT Al-Arabiyah.

Setelah peneliti mengamati dan mewawancarai beberapa guru di SMAIT Al-Arabiyah faktor-faktor penghambat pada implementasi program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan implementasi pembelajaran tahfidz, diantaranya faktor siswa, faktor guru yaitu kurangnya waktu dalam pembelajaran tahfidz, faktor orang tua tidak adanya kerja sama untuk kemajuan siswa, faktor lingkungan sekolah yaitu pengaruh teman untuk melalaikan hafalan, serta faktor diluar lingkungan sekolah yaitu mudah terpengaruh dengan gadget.

1. Kurangnya waktu dalam pembelajaran tahfidz Qur'an

Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Qur'an peserta didik menyetorkan hafalan pada saat jam pembelajaran berlangsung. Secara

¹⁰¹ Wawancara dengan Koordinator Tahfidz pada tanggal 22 April 2024.

¹⁰² Hasil wawancara dengan Ustad Mardha pada tanggal 22 April 2024.

bergantian dengan sistem antri peserta didik sangat antusias menunggu giliran mereka untuk menyetorkan hafalan tersebut. Tetapi waktu pembelajaran habis sebelum seluruh siswa menyetorkan hafalan mereka. Kurangnya waktu dalam pembelajaran tahfidz Qur'an ini sangat mencolok di kelas-kelas yang hafalan ayat nya sudah panjang-panjang terutama di kelas atas. Sehingga dibutuhkan waktu yang relatif lebih pula untuk guru menyimak hafalan para siswa.

2. Kurangnya guru pembimbing tahfidz Qur'an dalam satu kelas

Dalam pembelajaran tahfidz Qur'an dibutuhkan fokus terhadap peserta didik dalam menyetorkan hafalannya. Baik bacaan maupun kelancaran. Dalam satu kelas terdapat dua guru pembimbing tahfidz Qur'an untuk membimbing siswa dalam satu kelas. Kurangnya guru terutama dalam kelas-kelas yang hafalannya sudah panjang memang menjadi hambatan tersendiri dalam pelaksanaan proses pembelajaran tahfidz Qur'an ini. Berbagai perbedaan sikap dan sifat individu dapat ditemukan di masing-masing kelompok pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan masing-masing siswa memiliki perbedaan antara pemikiran mereka dan perilaku mereka.

3. Faktor siswa

Dalam pembelajaran tahfidz tidak semua kemampuan siswa sama, beberapa siswa menghafal dengan cepat tetapi ada juga siswa yang menghafalnya cukup lama dan membutuhkan konsentrasi yang lebih agar siswa tersebut dapat menghafal sesuai target, selain kemampuan dalam menghafal, beberapa siswa masih belum menyadari pentingnya menghafal Al-Qur'an sehingga dalam menghafal ada yang tidak serius dan hanya menghafal sebagai tugas sekolah saja bukan

menghafal untuk dirinya pribadi, beberapa siswapun tidak dapat mengatur waktu untuk memuroja'ah hafalannya. Faktor ini dapat mempengaruhi hafalan siswa, karena kurang keseriusan dalam menghafal sehingga mereka kurang dalam memuroja'ah dan hafalan Al-Qur'an yang dimiliki menjadi lupa.

4. Ketika ada Guru baru yang bergabung, membutuhkan waktu untuk penyesuaian dengan metode *Al-Hadramy* ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pola pembinaan program tahfidzul Qur'an bagi santri di SMAIT Al-Arabiyah yaitu Perencanaan pengajaran program pembelajaran Tahfidzul Qur'an, pelaksanaan program pembelajaran Tahfidzul Quran dan evaluasi program pembelajaran Tahfidzul Quran.
2. Metode yang digunakan oleh guru dan para santri yang dalam pembelajaran tahfidz Qur'an di SMAIT Al-Arabiyah yaitu yang paling utama adalah metode al-hadrami, sedangkan metode lain boleh digunakan seperti tahsin (sorogan), talqin (*musyafahah*), membaca berulang-ulang (*thariqatu takriry al-qiraati al-juz'i*), metode setoran (*talaqqi*) dan metode *muraja'ah*.
3. Kendala ustad dalam mengimplementasikan Program Tahfidzul Qur'an di SMA IT Al-Arabiyah Boarding School Aceh Besar yaitu terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan implementasi pembelajaran tahfidz, diantaranya faktor siswa, faktor guru yaitu kurangnya waktu dalam pembelajaran tahfidz, faktor orang tua tidak adanya kerja sama untuk kemajuan siswa, faktor lingkungan sekolah yaitu pengaruh teman untuk melalaikan hafalan, serta faktor diluar lingkungan sekolah yaitu mudah terpengaruh dengan gadget.

B. Saran-Saran

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

1. Kepada pihak sekolah khususnya kepala sekolah agar tetap mempertahankan dan terus meningkatkan dan mengembangkan program tahfidz ini di SMAIT Al-Arabiyah
2. Menimbang pembelajaran tahfidz ini adalah hal yang sangat penting diharapkan Waka Kurikulum SMAIT Al-Arabiyah ini dapat terus mengembangkan kurikulum program ini agar alokasi waktunya lebih ditambahkan lagi sehingga maksimal.
3. Untuk para guru-guru yang langsung memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik yang akan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an kiranya terus melakukan motivasi yang maksimal kepada peserta didik sehingga target hafalan tercapai.
4. Kepada peserta didik diharapkan untuk terus semangat memepelajaridan menghafal Al-Qur'an dan terus menjaga hafalannya dengan baik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Aziz Abdul Rauf. *Kiat sukses menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Syamil Cipta Media. 2004.
- Abu Bakr Jabir Al-Jazari. *Ensiklopedi Muslim*. Jakarta: Darul Falah. 2005.
- Abu Ya'la Kurnaedi. *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i. 2013.
- Ahda Bina. *Mudah, Cepat dan Praktis Belajar Tajwid*. Surakarta: Ziyad Visi Media. 2011.
- Ahmad Salim Badwilan. *Panduan cepat menghafalkan Al Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press. 2009.
- Ahsin Sakho Muhammad. *Menghafalkan Al-Qur'an*. Jakarta: Qaf Media Kreativa. 2017.
- _____. *Sejarah Al-Qur'an*. Jakarta: Rehal Publika. 2008.
- Ahsin W. Alhafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara 1994.
- Ansori. *Ulumul Qur'an Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- Bahirul Amali Herry. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Pro-U Media. 2012). h. 83. .
- Bambang Saiful Ma'arif. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Sinar Baru. 1991.
- Departemen Agama. *Alqur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/penafsir al-qur'an.

- Eva Fatmawati. *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Madani*. Jurnal. Bandung. 2019.
- Eva Iryani. "Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan." Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi 17. no.3 2017.
- Ibn Katsir. *Tafsir al-Qur'an al-'Adhim*. jilid IV. Beirut: al-Maktabah al'Ashriyah. 2000.
- _____. *Tafsir Ibnu Katsir*. Solo: Insan Kamil. 2016.
- Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. Cet II*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Islah Gusmian. *Al Qur'an, Surat Cinta Sang Kekasih*. Yogyakarta: Pustaka Marwa. 2005.
- M. Quraisy Shihab. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- Moh. Nazir. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2009.
- Muh. Fitrah. dkk. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif. Tindakan kelas & studi kasus*. Suka Bumi: Jejak. 2017.
- Muhammad Nazir. *Metode Penelitian. cet. III*. Jakarta: Rajawali. 1988.
- Muhammad Roihan Daulay. "Studi Pendekatan Al-Qur'an." Jurnal Thariqah Ilmiah
- Nasokah. Alh & Ahmad Khoiri. *pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Kaliber Wonsobo*. Jurnal Al-Qalam. Vol XIII. Desember 2014.
- Nurul Qamariah dan Muhammad Irsyad. *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Menghafal Al-Qur'an*. Klaten: Semesta Hikmah. 2016.

- Peter Salim dan Yenny Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Perss. 2002.
- Raghib As-sirjani. dkk. *Orang Sibukpun Bisa Hafal Al-Qur'an*. Pos Publishing. 2013.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2006.
- Romdoni Massul. *Metode Cepat Menghafal dan Memahami Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an*. Bantul: Lafal Indonesia. 2014.
- Sa'dulloh. *9 Cara Cepat Menghafal Al Qur'an*. Jakarta. Gema Insani. 2008.
- Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007.
- Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito. 2000.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2004.
- T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an*. Semarang: Pustaka Rizki Putra. 2002.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Ulfatun Mardhiyah. *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Futuhiyyah Kabupaten Lampung Utara*. Tesis. Lampung. 2020.
- Wiwin Alawiyah Wahid. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva press. 2014.

Yahya Abdul Fatah Az-Zamawi. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*.
Surakarta: Insan Kamil. 2010.



TABEL CAPAIAN HAFALAN SISWA SMA IT AL-ARABIYAH

Kelas X-Merdeka 1 :

NO	NAMA	KELAS	Jumlah Hafalan
1	ABDUL RAZIZ	X Merdeka 1	1 Juz
2	Ahmad Furkhan	X Merdeka 1	2,2 Juz
3	AHMAD GHAYYAS ALKAUTSAR	X Merdeka 1	3 Juz
4	AHMAD RAIHAN MUFIDA	X Merdeka 1	10,5 Juz
5	Ahmad Zahid Al Wa'I	X Merdeka 1	5,6 Juz
6	AHSAN SYAMIL	X Merdeka 1	3 Juz
7	AKHYAR SIDDIK	X Merdeka 1	2,9 Juz
8	AMMAR AVADA SULHA	X Merdeka 1	1,9 Juz
9	Arya Bima Syuhada	X Merdeka 1	4 Juz
10	AUFAL HAWARI	X Merdeka 1	2,3 Juz
11	DAFA FATURRAHMAN	X Merdeka 1	3 Juz
12	Darma Wandani	X Merdeka 1	3,4 Juz
13	FACHRI RIZKY	X Merdeka 1	1,8 Juz
14	FARRIN RAMOZANA	X Merdeka 1	1,7 Juz
15	FATIH ABDUL MAULA	X Merdeka 1	3,5 Juz
16	HARDIN NUR RAHMAN NASUTION	X Merdeka 1	2,8 Juz
17	Ikhwanul Mufti	X Merdeka 1	2,2 Juz
18	KHAIRUL AFDHAL M	X Merdeka 1	2,1 Juz
19	M. NAFIS ABIYU	X Merdeka 1	4,3 Juz
20	M. Rail Athhaya	X Merdeka 1	5,7 Juz
21	M. SHOHIB RAYYAN	X Merdeka 1	2,8 Juz
22	M.Fariz Efendi	X Merdeka 1	3 Juz
23	MUHAMMAD AULYA SABRINAL	X Merdeka 1	1,3 Juz

24	Muhammad Awie	X Merdeka 1	2,3 Juz
25	MUHAMMAD FAIK AKBAR	X Merdeka 1	2,5 Juz
26	Muhammad Faiz Muntazar	X Merdeka 1	4 Juz
27	Muhammad Fatih Zarian	X Merdeka 1	5 Juz
28	MUHAMMAD RAFI AL MUBARAK	X Merdeka 1	2,5 Juz
29	MUHAMMAD ZAKY AMMAR	X Merdeka 1	1,4 Juz
30	MUHARIR	X Merdeka 1	2,2 Juz
31	Naseer Ahmad	X Merdeka 1	2,5 Juz
32	NIBRAS ABRAR	X Merdeka 1	2 Juz
33	Nurhady Tahsin	X Merdeka 1	3,1 Juz
34	RAFIF ALTHAF ZALVI	X Merdeka 1	1,2 Juz
35	RAIS SYUJA AL HAKIM	X Merdeka 1	3,4 Juz
36	Said Akhtar Maulana Ghazi	X Merdeka 1	3 Juz
37	SULTAN FADHIL DAZMI	X Merdeka 1	3,1 Juz
38	T. AHMAD FATHUL SADIQIN	X Merdeka 1	2,6 Juz
39	Teuku Raiyan Syahdana	X Merdeka 1	4,5 Juz
40	THOLHAH AL HAWARIY	X Merdeka 1	4 Juz
41	Muhammad Fadhil	X Merdeka 1	5 Juz
42	Muhammad Khaisar Mereli	X Merdeka 1	1,1 Juz

Kelas X-Merdeka 2 :

NO	NAMA	KELAS	Jumlah Hafalan
1	ACHMAD ZIDAN AL WAFY	X Merdeka 2	3,1 Juz
2	AGUNG RIZKILLAH	X Merdeka 2	2,7 Juz
3	AHMAD FAUZAN	X Merdeka 2	4,8 Juz
4	AL FATHIR AULIA	X Merdeka 2	6,4 Juz
5	ALIF ZULHAKIM	X Merdeka 2	2,5 Juz
6	Arzha Alfathsyah	X Merdeka 2	3 Juz
7	ERVAN SATRIA PUTRA	X Merdeka 2	2,7 Juz
8	FAHRAN AFDHAL ELFAN	X Merdeka 2	5 Juz
9	FAHRI ABRAR ELFAN	X Merdeka 2	6,1 Juz
10	Faiq Fadlul Aziz	X Merdeka 2	5 Juz
11	Jiyad Syathir Musyaffa	X Merdeka 2	25 Juz
12	M. Syauqi Abdillah	X Merdeka 2	6 Juz
13	MAHFUZH NAJWAN	X Merdeka 2	4 Juz
14	Muhammad Ahyan	X Merdeka 2	10,1 Juz
15	MUHAMMAD AZKA NABIHAN	X Merdeka 2	9,4 Juz

16	Muhammad Fitrah Andira	X Merdeka 2	3 Juz
17	MUHAMMAD GIBRIL	X Merdeka 2	5 Juz
18	Muhammad Izzat	X Merdeka 2	2,5 Juz
19	MUHAMMAD KHALIL	X Merdeka 2	4 Juz
20	Muhammad Khalis	X Merdeka 2	6 Juz
21	Muhammad Nabil Athaya	X Merdeka 2	6 Juz
22	MUHAMMAD NAJWAN ZULFACHRI	X Merdeka 2	3,3 Juz
23	MUHAMMAD NAUVAL SB	X Merdeka 2	2 Juz
24	MUHAMMAD NUH THALHAH	X Merdeka 2	3 Juz
25	MUHAMMAD RAJA ALKINDI	X Merdeka 2	3 Juz
26	Muhammad Syaddad Alwan Siregar	X Merdeka 2	5,5 Juz
27	Muhammad Zahrul Fuady	X Merdeka 2	2,6 Juz
28	Muhammad Zaki Afkar	X Merdeka 2	6 Juz
29	RASID HARIRI	X Merdeka 2	6 Juz
30	Shasageru Syawahida	X Merdeka 2	2,5 Juz
31	SULTHAN NAWWAF ATHAR	X Merdeka 2	3 Juz

32	Syaif Ahmad Ghaza	X Merdeka 2	11 Juz
33	T. MUHAMMAD HANZHALAH	X Merdeka 2	9 Juz
34	T. RAMA ARIF SAEVIC	X Merdeka 2	4 Juz
35	T. SULTHANUL ANWAR	X Merdeka 2	3 Juz
36	Wally Al Fayadh	X Merdeka 2	2 Juz
37	YAFI ATHANAJWAN	X Merdeka 2	3,2 Juz
38	Yusuf Ayman	X Merdeka 2	5 Juz
39	ZAFIR MARZUQ	X Merdeka 2	3 Juz

Kelas XI-MIPA 1:

NO	NAMA	KELAS	Jumlah Hafalan
1	Ahmad Azi Aqila Fathra	XI MIPA 1	5,9 Juz
2	Ahmad Irfan Kautsar	XI MIPA 1	12 Juz
3	Amirul Fathin	XI MIPA 1	10 Juz
4	Daiyul Arby Farizky	XI MIPA 1	15,6 Juz
5	Fadhil Ihtisyam Al-Hazmi	XI MIPA 1	10 Juz
6	HAIKAL AZMI	XI MIPA 1	5 Juz

7	Luthfin Ruskandy	XI MIPA 1	10 Juz
8	M Rifqi Aditya	XI MIPA 1	4,5 Juz
9	M. Aditya Herlangga	XI MIPA 1	4,9 Juz
10	M. Nauval Nazmi	XI MIPA 1	15 Juz
11	M. Nawwaf Fayyadh	XI MIPA 1	5,5 Juz
12	Muhammad Al Ambary	XI MIPA 1	5,8 Juz
13	Muhammad Alam Nurshada	XI MIPA 1	25 Juz
14	MUHAMMAD ALIF IBNU ZULFACHRI	XI MIPA 1	9,3 Juz
15	MUHAMMAD IQBAL	XI MIPA 1	5,9 Juz
16	Mulkhan Melala	XI MIPA 1	7 Juz
17	Saif Raubil	XI MIPA 1	8 Juz
18	Sultan Shalahuddin Al-Ayyubi	XI MIPA 1	27 Juz
19	Sulthan Rafi Zubair	XI MIPA 1	8,6 Juz
20	Syaufi Hauzan	XI MIPA 1	8,5 Juz
21	T. SULTHAN FATAHILLAH	XI MIPA 1	6 Juz
22	T. Taqiyudin	XI MIPA 1	3 Juz

23	Zaid Ahmad Fadhil	XI MIPA 1	6 Juz
----	-------------------	-----------	-------

Kelas XI-MIPA 2:

NO	NAMA	KELAS	Jumlah Hafalan
1	Abiyyu Khairi	XI MIPA 2	6 Juz
2	Al Faiq Dofarisa Nusa	XI MIPA 2	4 Juz
3	ALFAIRUSSYI	XI MIPA 2	3,5 Juz
4	Alhafas	XI MIPA 2	4,6 Juz
5	Azka Muhami	XI MIPA 2	4,5 Juz
6	Helmi Putra Raflianda	XI MIPA 2	6,7 Juz
7	Kanz Mubarak Andrean	XI MIPA 2	8 Juz
8	M. Aulia Alrizki A.M	XI MIPA 2	5,8 Juz
9	M. Fathin Fikra	XI MIPA 2	7,5 Juz
10	M. Hanif Al Qhifari	XI MIPA 2	8,6 Juz
11	Muhammad Nejatullah	XI MIPA 2	6 Juz
12	MUHAMMAD RAFIQ AZIZ	XI MIPA 2	4 Juz
13	MUHAMMAD RIDHA TAWAKKAL	XI MIPA 2	6 Juz

14	Mustaqfiri Al Fathin	XI MIPA 2	4 Juz
15	Nadhief Aiwan Qisra	XI MIPA 2	8,7 Juz
16	Noval Alfarisy	XI MIPA 2	6,2 Juz
17	Nyak Hafiz Azqia Hz	XI MIPA 2	1,2 Juz
18	RAFQI	XI MIPA 2	5,7 Juz
19	Rahmatul Haq	XI MIPA 2	4,5 Juz
20	Sultan Muwaffaq	XI MIPA 2	5 Juz
21	Syafiq Rifaa Idwin	XI MIPA 2	9,5 Juz
22	Syukran Rahmatillah	XI MIPA 2	5,2 Juz
23	Zuhrian Sahara	XI MIPA 2	4 Juz

Kelas XII-MIPA 1:


NO	NAMA	KELAS	Jumlah Hafalan
1	Ahmad Daniel Chalid	XII MIPA 1	10 Juz
2	Al Ghifari Naymi	XII MIPA 1	8 Juz
3	ALFAH AFNANFEYZA ALTHAFFUTAUHID	XII MIPA 1	9,8 Juz
4	Alghi Jofaril Pratama	XII MIPA 1	7 Juz
5	ALIB MORENZA PUTRA AL FASRI	XII MIPA 1	10 Juz

6	Asyysifaul Fuadi	XII MIPA 1	6,7 Juz
7	Bayhan Tilmisani	XII MIPA 1	16 Juz
8	Fazil Mi'raj	XII MIPA 1	10 Juz
9	Gemy Aulia	XII MIPA 1	18 Juz
10	Ghiffary Biamrillah. A	XII MIPA 1	10 Juz
11	Hafizh Putra Nanda	XII MIPA 1	8 Juz
12	HANIS ZAHIRUL HAQ	XII MIPA 1	7,5 Juz
13	M. Al-Hajj	XII MIPA 1	9 Juz
14	M. Rayyan Al Mubaraq	XII MIPA 1	7 Juz
15	M. Syaqi Dibran Pratama	XII MIPA 1	30 Juz
16	M.Faiz Al-Hariri	XII MIPA 1	9 Juz
17	MUHAMMAD ALHAMBRA MAULANA	XII MIPA 1	7 Juz
18	Muhammad Anshar	XII MIPA 1	12 Juz
19	Muhammad Aqdis Malsa	XII MIPA 1	7,2 Juz
20	Muhammad Bilal Kesuma	XII MIPA 1	7,7 Juz
21	MUHAMMAD FARHAN PUTRA WIHANA	XII MIPA 1	10 Juz

22	Muhammad Farras Atha	XII MIPA 1	12 Juz
23	Muhammad Furqan Natuah	XII MIPA 1	9 Juz
24	Muhammad Hilmi	XII MIPA 1	10 Juz
25	Muhammad Multazam	XII MIPA 1	16 Juz
26	Muhammad Ridho Abdan	XII MIPA 1	9 Juz
27	Muhammad Sylva Sadjandegi	XII MIPA 1	9,5 Juz
28	Muhammad Zaki Syauqi	XII MIPA 1	12,5 Juz
29	Nabil Mufadzal	XII MIPA 1	13 Juz
30	NIBRAS RADIAN SHAUMA	XII MIPA 1	5 Juz
31	Raid Sirhan Banua Saragih	XII MIPA 1	15 Juz
32	Rizki Defit Zain	XII MIPA 1	12 Juz
33	Sajjad Siraja Fata	XII MIPA 1	7,2 Juz
34	Shahzada Shakil Qudwa	XII MIPA 1	8,1 Juz
35	Ukkasyah Faruq Al Atsyi	XII MIPA 1	7,1 Juz

Kelas XII-MIPA 2:

NO	NAMA	KELAS	Jumlah Hafalan
1	Abrar Amanullah Pami	XII MIPA 2	7,7 Juz
2	AFDHALUL ILHAM	XII MIPA 2	9,3 Juz
3	Fathi Farahat	XII MIPA 2	7 Juz
4	Fathurrahman Zaryan	XII MIPA 2	5,6 Juz
5	FAUZAN NABIL	XII MIPA 2	7 Juz
6	HAFIS IWAN PRALA	XII MIPA 2	7,5 Juz
7	HIKMAH PRAJA AULIA	XII MIPA 2	8,7 Juz
8	ILHAM RIZKI ADDIN	XII MIPA 2	7 Juz
9	Indra Pratama	XII MIPA 2	6 Juz
10	Kasyfi Gevnan Alghazi	XII MIPA 2	5 Juz
11	M. ERBI HERMAWAN	XII MIPA 2	5,3 Juz
12	M. RIZKI RAMADHAN	XII MIPA 2	5 Juz
13	M. SULTHAN NIBRAS	XII MIPA 2	5 Juz
14	MAULANA INAMUL KABIR	XII MIPA 2	5 Juz
15	Muhammad Aqil Al Muzka	XII MIPA 2	6 Juz



16	MUHAMMAD DZIAULHAQ	XII MIPA 2	5 Juz
17	Muhammad Fadhil Akbar	XII MIPA 2	6 Juz
18	Muhammad Hafidh Nawawi	XII MIPA 2	5 Juz
19	Muhammad Razi Acepa	XII MIPA 2	5 Juz
20	Muhammad Syawqi Ardaan	XII MIPA 2	10 Juz
21	Muhammad Yusuf Mahdi Alren	XII MIPA 2	5 Juz
22	Muhammad Zeinul Arifin	XII MIPA 2	6 Juz
23	Naufal Al Masri	XII MIPA 2	4 Juz
24	Naufal Hafiy Sajidan	XII MIPA 2	5 Juz
25	Qilan Faishal	XII MIPA 2	4 Juz
26	Radja Nabil Gibran	XII MIPA 2	5 Juz
27	Rafi Al-Khalif	XII MIPA 2	8 Juz
28	Rahmat	XII MIPA 2	5,4 Juz
29	Rezy Al Furkhan Restu	XII MIPA 2	4 Juz
30	SULTAN WALID AULIA SIREGAR	XII MIPA 2	5 Juz
31	SULTHAN YAHYA	XII MIPA 2	10 Juz

32	T. Muhammad Ikbar	XII MIPA 2	2 Juz
33	Teuku Muhammad Abid Haziq	XII MIPA 2	7 Juz
34	Teuku Rafie	XII MIPA 2	5,7 Juz



PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KOORDINATOR TAHFIDZ

1. Bagaimana pembelajaran program tahfidz di SMA IT Al-Arabiyah Boarding School Aceh Besar?
2. Apakah ada waktu tertentu untuk para ustad dalam menerapkan metode program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMA IT Al-Arabiyah Boarding School Aceh Besar?
3. Menurut ustadz bagaimana kinerja ustad dalam program pembelajaran tahfidz di SMA IT Al-Arabiyah Boarding School Aceh Besar?
4. Menurut ustadz bagaimana kompetensi guru dalam program pembelajaran tahfidz di SMA IT Al-Arabiyah Boarding School Aceh Besar?
5. Bagaiaman model dan pelaksanaan program pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMA IT Al-Arabiyah Boarding School Aceh Besar?
6. Bagaimana peran guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan hafalan santri di SMA IT Al-Arabiyah Boarding School Aceh Besar?
7. Bagaimana Implementasi Program Tahfidzul Qur'an serta bagaimana para ustad mengevaluasi hafalan santri di SMA IT Al-Arabiyah Boarding School Aceh Besar?
8. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada rumah tahfidz di SMA IT Al-Arabiyah Boarding School Aceh Besar?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN USTADZ

1. Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMA IT Al-Arabiyah Boarding School Aceh Besar?
2. Bagaimana metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMA IT Al-Arabiyah Boarding School Aceh Besar?
3. Apakah Ustad ada menggunakan media tambahan untuk para santri dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMA IT Al-Arabiyah Boarding School Aceh Besar?
4. Apakah semua santri memahami metode pembelajaran tahfidz yang diterapkan guru ?
5. Bagaimana kompetensi guru dalam meningkatkan hafalan melalui model dan metode yang diterapkan di SMA IT Al-Arabiyah Boarding School Aceh Besar?
6. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada rumah tahfidz di SMA IT Al-Arabiyah Boarding School Aceh Besar?
7. Bagaimana peran guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan hafalan santri pada rumah tahfidz di SMA IT Al-Arabiyah Boarding School Aceh Besar?
8. Bagaimna ustad mengevaluasi hafalan yang telah mereka hafal di SMA IT Al-Arabiyah Boarding School Aceh Besar?
9. Bagaimana cara ustad mengevaluasi santri menghafal Al-Qur'an dalam satu semester serta berapa target yang harus di capai?
10. Bagaimana keberhasilan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMA IT Al-Arabiyah Boarding School Aceh Besar?

LEMBAR OBSERVASI UNTUK GURU

No	Kegiatan yang diamati	Ya	Tidak
1	Metode yang diterapkan guru dalam pembelajaran tahfidz bervariasi		
2	Adanya media tambahan dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an		
3	Guru memiliki kompetensi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an		
4	Menggunakan waktu tertentu untuk menepakan model pembelajaran tahfidz Al-Qur'an		
5	Adanya faktor pendukung bagi guru dalam menerapkan proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an		
6	Adanya faktor penghambat bagi guru dalam menerapkan proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an		
7	Keberhasilan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sangat meningkat		
8	Guru melakukan evaluasi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an		

LEMBAR OBSERVASI UNTUK SANTRI

No	Kegiatan yang diamati	Ya	Tidak
1	Santri sering muraja'ah supaya hafalan tidak lupa		
2	Media yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an mudah dipahami oleh siswa		
3	Metode yang diterapkan guru memudahkan siswa dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an		
4	Guru menggunakan waktu tertentu untuk menerapkan model pembelajaran tahfidz Al-Qur'an		
5	Keberhasilan santri dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sangat meningkat		